

**PENGELOLAAN PESERTA DIDIK MELALUI TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI MERESPON ERA 4.0
DI SMP NEGERI 1 LIKUPANG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

SITI JUMRYA SAMSUDIN

NIM: 17.2.4.018



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1443 H/2021M

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Jumrya Samsudin
Nim : 17.2.4.018
Tempat/tanggal lahir : Likupang, 29 Januari 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Perkamil
Judul : Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 Di SMP Negeri 1 Likupang Timur

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Likupang, 30 September 2021
Penulis



Siti Jumrya Samsudin
NIM: 17.2.4.018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur" yang disusun oleh Siti Jumrya Samsudin, NIM: 17.2.4.018 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 30 September 2021 M/ 23 Safar 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 7 Oktober 2021 M

30 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes, MMR.	(.....)
Sekretaris	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muh. Idris, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes, MMR.	(.....)
Pembimbing II	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

† Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto, M.Pd†
NIP. 197603182006041003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860918

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-2179/In.25/F.II/PP.00.9/9/2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Siti Jumrya Samsudin
NIM	: 17.2.4.018
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam


Judul Skripsi:


Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 20 September 2021

Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
197603182006041003



MOTTO HIDUP

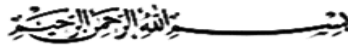
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”.

(QS. AL-INSYIRAH AYAT 6-8)

“Jangan pernah berpikir bahwa sesuatu itu terlalu muda untuk seseorang. Karena kamu mungkin tidak melihat perjuangannya untuk menggapainya”.

“Jadilah diri sendiri dan banggalah dengan apa yang kamu miliki”.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk. Sehingga, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur” dapat terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan.

Shalawat serta Salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. para keluarganya, kerabatnya, sahabatnya dan insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Tidak lupa juga kepada kedua pembimbing penulis yaitu Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes. MMR. selaku Dosen Pembimbing I yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada Bapak Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi penulis serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terucap terima kasih yang amat dalam karena mau sabar serta meluangkan waktu dalam proses pembimbingan skripsi penulis. Serta tidak lupa juga kepada kedua penguji yaitu Bapak Dr. Muh. Idris, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Zelan Tamrin Danial, M.Pd. selaku penguji II yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi penulis serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt, dan

motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M. Res., Ph.D. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. Selaku Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan dan Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi., Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Bidang Adminitrasi, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja Sama.
3. Sulfa Potiua, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan adminitrasi bagi penulis.
4. Meiskyarti Luma, S,Pd. M.Pd. M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis
6. Terima kasih kepada Bapak Leonando H. Pieter, S.Pd. dan Ibu Yunita F. Tumimomor, S.Pd. serta beberapa Peserta Didik dan pihak sekolah SMP

Negeri 1 Likupang Timur yang telah menjadi tempat penulis melakukan penelitian

7. Yang teristimewa kepada orang tua penulis tercinta, terkasih dan tersayang. Ayahanda Muhammad Ali Samsudin dan Ibunda Nurmila Talaa, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cita serta kasih sayang dan terima kasih juga atas segala doa dan nasehat, cucuran keringat dan lelah dalam membiayai studi penulis sejak awal studi hingga menyelesaikan kuliah. Terima kasih atas cinta yang diberikan kepada penulis, semoga Allah swt membalas semua kasih sayang yang ayah dan ibu berikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis: Firdha Juniar Bahar, Annisa Ismail, Serta keluarga besar MPI A 2017 dan Hauna Squad, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak berjasa dalam memberikan semangat dan juga motivasi pada penulis dan bahkan sudah menjadi keluarga bagi penulis semasa kuliah sampai sekarang. Serta teman-teman mahasiswa PPKT posko 3 Manado, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pelajaran hidup pada kehidupan penulis.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi. *Amin Ya Robbal Alamin*. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian.

Likupang, 30 September 2021
Penulis,



Siti Jumrya Samsudin
NIM: 17.2.4.018

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	xiv
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	9
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengelolaan Peserta Didik.....	21
B. Pengelolaan Pembelajaran	23
1. Pengertian Pengelolaan pembelajaran.....	23
2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran	25
C. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	26
1. Pengertian TIK.....	26
2. TIK Dalam Pembelajaran	31
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis TIK	32
4. Peran TIK Dalam Pendidikan dan Pembelajaran.....	33
5. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis TIK.....	34
6. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis TIK.....	36
7. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran yang Menggunakan TIK ...	37

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Penguji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Temuan Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan Lampiran
- Lampiran 2 : Surat keterangan Dari Sekolah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Profil Sekolah
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Siti Jumrya Samsudin
NIM : 17.2.4.018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan peserta didik melalui (TIK) merespon Era 4.0 serta tantangan dan hambatan pada proses pengelolaan peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan yang perlu dimiliki guru yaitu memahami peran antara guru dan media berbasis TIK yang telah digunakan, mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis TIK serta peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

Hambatan yang sering dialami oleh guru dan peserta didik ketika menggunakan pembelajaran daring yaitu hambatan dari segi teknis berupa listrik mati serta koneksi internet tidak bisa terhubung dan keterbatasan kouta. Selain itu, jika dilihat dari aspek psikologis didapati rasa bosan dengan pembelajaran yang dianggap terlalu monoton. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya kemampuan menggunakan peralatan berbasis TIK sehingga kesulitan ketika menerapkannya dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pengelolaan peserta didik, TIK, Era 4.0

ABSTRACT

Name : Siti Jumrya Samsudin
Student Number : 17.2.4.018
Study Program : Islamic Education Management (MPI)
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training Education
Title : The Management of Students Through Information and Communication Technology Responding to Era 4.0 in Junior High School State 1 Likupang Timur

This study aims to determine the management of students through information and communication technology (ICT) responding to Era 4.0 as well as the challenges and obstacles in the process in SMP Negeri 1 Likupang Timur. This study uses a qualitative descriptive research technique. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation and were analyzed descriptively to obtain conclusions.

Based on the results of this study, the researcher discovers that teachers need to understand the roles between teaching and ICT-based media that have been used, knowing how to carry out the learning process by utilizing ICT-based media and being sensitive to technological and information developments.

Barriers that are often experienced by teachers and students when using online learning are technical barriers in the form of power failures, slow internet connections quota limitations. In addition, when viewed from the psychological aspect, it was discovered that too monotonous learning leads to boredom. The challenges faced by teachers are the lack of ability to use ICT-based equipment so that it is difficult to apply them in teaching.

Keywords: Student management, ICT, Era 4.0



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia saat ini merupakan kebutuhan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merespon era 4.0 yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan *pencerdasan* kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional seperti alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Dengan begitu proses pemberdayaan pada dunia pendidikan bisa sejalan dengan sesuai undang-undang serta peraturan pemerintah harus berjalan beriringan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan sebagaimana meskinnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber utama dalam pembangunan bangsa yaitu jika kualitas sumber daya manusia tinggi maka akan memudahkan pembangunan bangsa. Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.² Pada dunia pendidikan hal yang sangat mendasar adalah proses penyadaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar terciptanya inisiatif bagi peserta didik tersebut.

Pendidikan 4.0 berupaya mengintegrasikan teknologi baik secara fisik maupun non fisik kedalam pembelajaran yang berarti pula bahwa model pendidikan ini merupakan fenomena penetrasi digital di lingkungan dunia pendidikan. Pendidikan 4.0 juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan digital secara langsung.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), 2.

² Ahmadi, Uhbiyati, dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 70.

Pada revolusi industri 4.0 yang menjadi salah satu meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadikan ini menarik untuk dibahas, karena seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya kebutuhan pertukaran informasi yang sangat cepat maka kebutuhan untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik menjadi sangat penting. Atas dasar tersebut manusia berupaya menciptakan sistem dan alat dan alat yang canggih tersebut adalah komputer/leptop, tablet dan handphone pintar untuk dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi serta hiburan, mulai dari tulisan, gambar, suara, video, permainan, fasilitas internet, jejaring sosial dan lain sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan TIK dalam merespon 4.0 yang telah berlangsung begitu cepat, telah menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi untuk kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan, dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.

Dalam penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik hendaknya ditempuh cara yang baik yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³ Pada pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar merupakan salah satu inti dari proses penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya itu teknologi informasi dan komunikasi adalah aktifitas yang selalu ada dan tidak bisa terlepas dari ketiga hal tersebut.

Sehubungan dengan itu, Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁴

Allah swt. Berfirman memberitahu tentang kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan-Nya terhadap segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang tersembunyi dilangit maupun di bumi dan tiada seorang mengetahui hal-hal yang gaib melainkan dengan petunjuk Allah dan jika ia diberitahu oleh-Nya. Kekuasaan-Nya tidak terbatas, tidak dapat ditentang, dibawah atau dilumpuhkan. Dengan firman “kun” (jadilah) maka terjadilah apa yang dikehendaki-Nya dalam sekejap mata atau bahkan lebih cepat.

Allah kemudian menyebut nikmatnya-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang telah mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuai, kemudian ke pada mereka diberikan indera pendengaran untuk menangkap suara-suara, indra penglihatan untuk melihat benda-benda yang dapat

³ Agus Pandi “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Comunication and Tecnologi*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam kelas X Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intaan Lampung, 2016), 6.

⁴ Al-Qur’an Al-karim

dilihat dan hati (atau akal) dengan perentarnya mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat atau yang bermudharat. Indera-endera ini diberikan kepada manusia secara bertahap, makin tumbuh jasmaninya makin kuatlah penangkapan indera-inderanya itu hingga mencapai puncaknya, dan sesungguhnya Allah memberi kepada hamba-Nya sarana penglihatan, pendengaran dan pemikiran hanyalah agar memudahkan ia melakukan ibadah dan taat kepada-Nya.⁵ Dapat dipahami bahwa Allah telah menganugerahkan pada manusia indera yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dari keadaan tidak tahu ketika lahir menjadi tahu, yang menjadi modal penting dalam mengembangkan kehidupannya, dan dalam pengembangannya pengetahuan tersebut diperlukan sebuah informasi yang telah didukung oleh teknologi, dalam pandangan Islam bahwa keberadaan agama Islam menjadi sumber motivasi pengembangan ilmu.

Dalam bidang pendidikan, kemajuan TIK dalam merespon era 4.0 telah membuka kesempatan yang amat luas bagi anggota masyarakat untuk memperoleh peluang meningkatkan pengetahuan masing-masing. pembelajaran diberbagai satuan pendidikan sangat membutuhkan penggunaan TIK untuk mempermudah mengakses pembelajaran maupun wawasan untuk menunjang pendidikan di sekolah. Melihat fenomena Pengelolaan pembelajaran pada masa sebelum *Covid-19* sudah menggunakan teknologi komunikasi pada peserta didik. Sekolah menyediakan media pembelajaran seperti tablet yang diberikan kepada peserta didik kelas VII dan guru-guru SMP Negeri 1 Likupang Timur. Alat/media tersebut merupakan bantuan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran berbasis TIK di kelas. Setelah *Covid-19*. Pembelajaran diarahkan untuk lebih menggunakan teknologi dan mau tidak mau proses pembelajaran bagi semua peserta didik harus menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik dan guru juga dituntut untuk bisa mengetahui cara melakukan pembelajaran berbasis TIK dan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi tersebut.

⁵ Said Bahreisy dan Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, (Surabaya : PT Bina Ilmu. 1988), 583-584.

Sesuai petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Pembelajaran dilakukan secara *daring* atau dari rumah untuk seluruh peserta didik hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran virus *Covid-19*. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara *daring*.⁶ Dengan adanya pembelajaran *online* para tenaga pelajar dan peserta didik harus bisa memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari teknologi informasi (TI) yang juga semakin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi merespon era 4.0 merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu. Selain itu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung, maka proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* antara lain *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *zoom* pembelajaran yang dilakukan di rumah selama masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu solusi terbaik selama masa pandemi *Covid-19* ini.

Penggunaan teknologi komunikasi pada saat *Covid-19* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran *online*. ini, peserta didik juga harus dapat mengatur waktu antara belajar dan bermain. Beberapa peserta didik pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) *online* berlangsung ada yang tidak mengikuti KBM sehingga para peserta didik lainnya ketinggalan pelajaran, oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi peserta didik agar tidak bolos saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa alokasi penggunaan teknologi komunikasi di kalangan peserta didik untuk kegiatan belajar masih tergolong rendah dibandingkan untuk

⁶ Jasriani lakodi. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Belang" (Skripsi Manado, IAIN Manado, 2021), 6.

kegiatan lainnya seperti bermain dan mencari hiburan, dan beberapa peserta didik saat melakukan pembelajaran daring kurang memahami materi, ketika dalam penyampaian para pengajar, dan pada awalnya peserta didik senang tapi lama kelamaan merasa bosan.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Salah satu ukuran keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari perolehan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menunjukkan taraf kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini biasanya dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar ialah fasilitas belajar.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.⁸ Penerapan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia yang bermutu. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dimana peserta didik memanfaatkan multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidikan dan peserta didik lainnya.⁹

⁷ Daryanto dan Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, Cet 1, 2017),

⁸ Ahmadi, Uhbiyati dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 70.

⁹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dan orang tua dalam mengawasi aktifitas peserta didik dalam KBM menggunakan sehingga penggunaan teknologi komunikasi yang berdampak negatif dapat dihindari. Guru dan orang tua dapat menjadi control untuk mengarahkan penggunaan teknologi komunikasi yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik seperti meningkatkan minat baca dan menyediakan sumber-sumber belajar lainnya selain dari buku-buku pelajaran.

Berdasarkan penejelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur ” penelitian ini terfokus pada pengelolaan peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengelolaan peserta didik melalui TIK dan apa tantangan dan hambatan dalam proses pengelolaan TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan indentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pengawasan orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur belum maksimal.
2. Kurangnya variasi mengajar dalam menggunakan media pembelajaran TIK.
3. Kurangnya peralatan yang mendukung pembelajaran berbasis TIK.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini penulis lebih fokus pada proses pengelolaan peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Sehingga lebih konsentrasi untuk ditelaah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengelola peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur ?

2. Apa tantangan dan hambatan dalam proses pengelolaan TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Likupang Timur adalah

1. Untuk mengetahui pengelolaan peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam proses pengelolaan TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pengelolaan peserta didik melalui TIK.

b. Secara praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengelolaan peserta didik melalui TIK sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Likupang Timur. Dengan demikian kepala sekolah diharapkan dapat memberi kebijakan atas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengawasan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah agar tercipta peserta didik yang bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengendalikan penggunaan teknologi informasi komunikasi oleh peserta didik sehingga tercipta lingkungan dan suasana belajar yang kondusif.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat bertanggung jawab dan sadar akan waktu dimana dan kapan harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar tercipta rasa nyaman, dan komunikasi serta interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan keluarga, peserta didik dengan dengan peserta didik dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Orang Tua

Memberi pemahaman akan pentingnya memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak mereka tentang penggunaan teknologi informasi komunikasi disertai pemahaman di mana, kapan, alasan dan untuk apa penggunaan teknologi komunikasi dan semua fasilitas yang dimiliki.

e. Bagi Peneliti

1. Dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan agar lebih baik.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi calon peneliti selanjutnya dengan fokus masalah yang sama.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian maka perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut.

a. Pengelolaan

Pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen, pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa latin dikatakan *manage* yaitu mengelola atau mengatur. Sedangkan menurut Suharmi Arikuntoro yang dikutip oleh Darwanto dan Mohammad Farid menyebutkan bahwa dalam bahasa latin pengelolaan bisa disamakan dengan *management* dan berarti pula pengaturan

dan pengawasan.¹⁰ Pengelolaan dalam artian sebagai suatu ilmu yang istilah lain dapat disebutkan sebagai sebuah seni dalam mengatur serta mengelolah yang terdapat berbagai macam fungsinya seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Pengelolaan adalah sesuatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran.¹¹ Pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik sesama orang lain maupun atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹²

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan sesuatu yang dilakukan dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dapat menghasilkan sesuatu yang telah direncanakan serta teknologi, informasi, dan komunikasi diterapkan pada proses pengelolaan peserta didik dan pembelajaran, karena teknologi adalah komponen terpenting pada proses penyusunan data yang dilakukakan melalui *laptop*, komputer, tablet. Dan tak kalah penting juga komunikasi merupakan hal yang mendasar untuk saling menerima dan menyampaikan sebuah informasi dan hal ini juga berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan komunikasi dari pengajar dan peserta didik.

¹⁰ Daryanti dan Farid Mohammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Cet. 1, Yogyakarta : Gava Media, 2013), 199.

¹¹ Alfian Erwinsyah, "Pengeloaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No 2, (Agustus 2016): 82.

¹² Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Cet 1. Bandung: Faih Production. 2000), 47.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.¹³ Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara Pendidikan dan peserta didik.¹⁵ Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.¹⁶ Jadi secara sederhana peserta didik merupakan anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

c. Media TIK

Media berbasis TIK atau multimedia, menurut sudut pandang ahli media, sebelum berkembangnya dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi, bahwa multimedia dipandang sebagai suatu pemanfaatan “banyak” media yang digunakan dalam suatu proses interaksi penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan, salah satunya dalam konteks pembelajaran antar guru dan peserta didik.¹⁷

Media berbasis TIK dalam merespon era 4.0 adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sumber pembelajaran seperti multimedia yang mampu menampilkan

¹³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011,) 199.

¹⁴ Pasal 1 ayat 4, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional , 2003), 23.

¹⁵ Sudarwan Danim, *perkembanganpeserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

¹⁶ Samsul Nisar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputar pers, 2002), 47.

¹⁷ Deni Dermawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2007), 19.

berbagai macam kombinasi grafik, teks, gambar, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.¹⁸ Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, perkembangan TIK dalam merespon era 4.0 pada saat ini merupakan media pembelajaran yang berbasis TIK/Multimedia tersebut merupakan alat menyampaikan pesan atau informasi baik berupa kata-kata, gambar, dan video dan pada era 4.0 perkembangan TIK semakin berkembang sehingga manusia menciptakan berbagai alat canggih seperti komputer/laptop, tablet dan handphone pintar untuk digunakan dalam berbagai dunia pendidikan maupun medis serta berbagai macam aplikasi pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan daftar referensi buku, jurnal, disertai *tesis*, *hands out*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal.

1. Khisbiatul Khulwia (2018) dengan judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang”**. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Ada pengaruh positif signifikan penggunaan gadget terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Malang. Dengan demikian berarti, jika penggunaan gadget semakin baik maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.
 - b. Ada pengaruh positif signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Dengan demikian berarti, apabila semakin baik pengaruh lingkungan belajar memberikan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.
 - c. Ada pengaruh positif signifikan penggunaan gadget dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang. Dengan

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 162.

demikian berarti, semakin tinggi pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.¹⁹

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi kajian relevan yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah :

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan sekolah sebagai objek penelitian.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dengan skripsi yang peneliti laksanakan menggunakan penelitian kualitatif.
- c. Tempat lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasilnya berbeda karena dalam penelitian terdahulu memiliki latar belakang penulisan dan kajian yang berbeda.
- d. Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Lebih kepada pengaruh positif signifikan penggunaan gadget terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian berarti, jika penggunaan gadget semakin baik maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. penggunaan gadget dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Dengan demikian berarti, semakin tinggi pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa sedangkan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan yaitu lebih ke Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Lebih mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dan media berbasis TIK sangat bermanfaat bagi sekolah terutama kepada guru dan peserta didik Karena Covid-19 maka pembelajaran harus digunakan secara online dan media berbasis TIK sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran online.

¹⁹ Khisbiatul Khulwiah, "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang 2018" (Skripsi, Jurusan, Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 105.

2. Nurlita Purnama Dewi (2018) dengan judul skripsi **”Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPSUIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca Sebagai Variabel Moderasi”**. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa *smartphone* sebagai sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis ini berarti tidak menerima hipotesis pertama yaitu *smartphone* sebagai sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun faktor lain yang tidak mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *smartphone* hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja tidak digunakan mencari informasi terkait pembelajaran di kampus maupun dalam proses peningkatan hasil belajar nya sendiri.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan *smartphone* sebagai sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yaitu *smartphone* sebagai sumber belajar, minat baca, dan interaksi *smartphone* sebagai sumber belajar dan minat baca, dan variabel *smartphone* sebagai sumber belajar dan minat baca secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan minat baca bukan merupakan variabel pemoderasi dalam hubungan antara *smartphone* sebagai sumber belajar.²⁰

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi kajian relevan yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah :

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan alat Teknologi informasi dan Komunikasi seperti *Smartphone*.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dengan skripsi yang peneliti laksanakan menggunakan penelitian kualitatif.

²⁰ Nurlita Purmata Dewi, “Pengaruh Penggunaan Smartphone sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.ips uin maliki malang angkatan 2014 dengan Minat baca sebagai variabel moderasi”(Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 108-109.

- c. Tempat lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasilnya berbeda karena dalam penelitian terdahulu memiliki latar belakang penulisan kajian yang berbeda.
 - d. Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPSUIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca Sebagai Variabel Moderasi. *smartphone* hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja tidak digunakan mencari informasi terkait pembelajaran di kampus maupun dalam proses peningkatan hasil belajarnya sendiri sedangkan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan yaitu lebih ke Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Lebih mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dan media berbasis TIK sangat bermanfaat bagi sekolah terutama kepada guru dan peserta didik Karena Covid-19 maka pembelajaran harus digunakan secara online dan media berbasis TIK sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran online.
3. Faruq Makawi. (2016) dengan judul skripsi **“Penggunaan *Smartphone* Dalam Interaksi Sosial Dikalangan Remaja Awal”**. Hasil penelitian ini tentang penggunaan *smartphone* pada komponen waktu penggunaan *smartphone* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa membawa *smartphone* kemanapun siswa tersebut pergi, siswa menelpon menggunakan *smartphone* lebih dari satu jam dalam sehari dan siswa mengaktifkan *smartphone* 24 jam dalam sehari. Pada komponen manfaat *smartphone* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet, untuk *chatting/instant messaging*, untuk mengakses jejaring social (facebook, twitter, whatsapp, line, instagram dll), dan untuk mengakses berita. Pada komponen penggunaan *smartphone* dalam proses belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk belajar. Siswa memanfaatkan *smartphone* untuk melakukan kegiatan belajar kelompok. Pada komponen penggunaan *smartphone* dalam interaksi sosial menunjukkan bahwa sebagian besarsiswa

menggunakan grup di media sosial (facebook, twitter, dll) untuk berbagi pengetahuan dan informasi, menggunakan fitur messenger untuk memberi informasi pada teman. Sebagian besarsiswa juga lebih sering berkomunikasi lewat *smartphone* melalui jejaring sosial daripada berkomunikasi secara langsung, karena siswa beranggapan bahwa menggunakan *smartphone* membuat siswa lebih banyak teman.²¹

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi kajian relevan yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah :

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan sekolah sebagai objek penelitian.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dengan skripsi yang peneliti laksanakan menggunakan penelitian kualitatif.
- c. Tempat lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasilnya berbeda karena dalam penelitian terdahulu memiliki latar belakang penulisan kajian yang berbeda.
- d. Penelitian terdahulu meneliti Penggunaan *Smartphone* Dalam Interaksi Sosial dikalangan Remaja Awal. Penggunaan *smartphone* dalam proses belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk belajar. Siswa memanfaatkan *smartphone* untuk melakukan kegiatan belajar kelompok sedangkan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan yaitu lebih ke Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Lebih mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dan Media berbasis TIK sangat bermanfaat bagi sekolah terutama kepada guru dan peserta didik Karena Covid-19 maka pembelajaran harus digunakan secara online dan media berbasis TIK sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran online.

²¹ Faruq Makawi. Af, "Penggunaan Smartphone dalam Interaksi Sosial dikalangan Remaja Awal 2016" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 74.

4. Agus Pandi (2016) dengan judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”** Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X ekskutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %. Memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan proses pembelajaran akan lebih praktis, tidak menjenuhkan serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik.²²

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi kajian relevan yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah :

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan sekolah sebagai objek penelitian.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dengan skripsi yang peneliti laksanakan menggunakan penelitian kualitatif.

²² Agus Pandi, “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”(Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016), 99.

- c. Tempat lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasilnya berbeda karena dalam penelitian terdahulu memiliki latar belakang penulisan kajian yang berbeda.
 - e. Penelitian terdahulu meneliti Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Printis 2 Bandar Lampung. Sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik sedangkan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan yaitu lebih ke Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Lebih mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dan Media berbasis TIK sangat bermanfaat bagi sekolah terutama kepada guru dan peserta didik Karena Covid-19 maka pembelajaran harus digunakan secara online dan media berbasis TIK sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran online.
5. Fatiha Nur'aini (2020) dengan judul skripsi “**Manajemen Kelas Berbasis ICT Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Bayumas**” Berdasarkan an hasil penelitian yang dilakukan dan melauai proses analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:
- Dari implementasi manajemen kelas berbasis ICT dalam pengelolaan kelas ICT pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto secara umum melalui empat tahap perencanaan, penataan ruang kelas dan posisi duduk peserta didik, strategi guru dalam pembelajaran yang efektif serta pengondisian peserta didik yang indisipliner (ramai). Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut, perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dalam RPP, yang disesuaikan dengan program pembelajaran ICT oleh guru. Guru dalam penataan ruang kelas ICT mengikuti pola yang sudah ada di kelas ICT, karena sudah diatur untuk menyesuaikan jaringan, dan mengatur penyesuaian untuk stop kontak listrik,

namun guru mempunyai kewenangan untuk mengatur posisi tempat duduk peserta didik (divariasi) seperti perubahan tempat duduk siswa dalam satu minggu sekali secara rolling. Strategi guru dalam model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan dipadukan dengan pembelajaran berbasis ICT, serta pembelajaran dibuat menarik dan inovatif berbasis pada teknologi, sehingga peserta didik memperhatikan proses pembelajaran pembinaan kepada peserta didik yang ramai, adapun beberapa jenis pembinaan yang digunakan antara lain, menegur secara lisan, memisahkan peserta didik yang ramai duduk terpisah dengan teman-temannya, memerintah untuk segera mengerjakan tugas yang belum selesai, diperingatkan untuk fokus dalam pembelajaran, dan pembinaan lain yang bersifat non fisik.

Dampak dan kendala dari pengelolaan kelas ICT. Kendala bagi peserta didik diantaranya, peserta didik dapat dengan mudah mengakses data dalam memperkaya sumber belajar, peserta didik dapat kreatif dalam penggunaan e-learning seperti pemanfaatan bacaan karya fiksi dan cerita rakyat diluar jam pelajaran, serta tersedianya sarana yang memadai didalam kelas memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dampak positif pada guru diantaranya, mempermudah guru dalam mengelola KBM lebih menarik, mengakses sumber belajar guru, serta guru juga terbantu dalam mengerjakan penilaian pembelajaran sehingga antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran lebih baik. Sedangkan kendala pengelolaan kelas pada guru diantaranya peserta didik seringkali lupa membawa handphone atau laptop, kemudian kondisi jaringan internet yang kadang tidak stabil sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, serta mengontrol peserta didik yang kreatif dalam menyalah gunakan ICT ketika KBM, karena keterbatasan waktu guru untuk memantau peserta didik.²³

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi kajian relavan yang saya amati dengan topik penelitian yang saya lakukan adalah :

²³ Fatiha Nur'aini "Manajemen Kelas Berbasis *ICT* di SMP Muhammadiyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Bayumas" (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020), 63-64.

- a. Antara skripsi terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama menggunakan sekolah sebagai objek penelitian.
- b. Pada penelitian terdahulu penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- c. Tempat lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasilnya berbeda karena dalam penelitian terdahulu memiliki latar belakang penulisan kajian yang berbeda.
- d. Penelitian terdahulu meneliti Manajemen Kelas Berbasis *ICT* Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Bayumas, mempermudah guru dalam mengelola KBM lebih menarik, mengakses sumber belajar guru, serta guru juga terbantu dalam mengerjakan penilaian pembelajaran sehingga antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran lebih baik sedangkan dengan Skripsi yang peneliti laksanakan yaitu lebih ke Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Lebih mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dan Media berbasis TIK sangat bermanfaat bagi sekolah terutama kepada guru dan peserta didik Karena Covid-19 maka pembelajaran harus digunakan secara online dan media berbasis TIK sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran online.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Peserta Didik

Dalam pengelolaan peserta didik, peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Kondisi peserta didik bermacam-macam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosila ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Peserta didik hanya termotivasi belajar jika peserta didik menyenangi apa yang diajarkan. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kongnitif, tetapi juga ranah afektif, dan spikomotor, ada tiga masalah utama yang perlu mendapat perhatian dalam bidang kesiswaan yaitu : Masalah penerimaan siswa baru, masalah kemajuan belajar dan evaluasi belajar dan masalah bimbingan.

Untuk masalah yang pertama setiap tahun dibentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia disertai tugas untuk memamanajemenkan dan mengorganisasikan seluruh kegiatan penerimaan peserta didik baru. Pimpinan sekolah harus mampu memberi pedoman yang jelas kepada panitia agar penerimaan peserta didik baru ini berjalan dengan lancar. Di samping itu, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap usaha pengembangan kemajuan belajar peseta didiknya. Kemajuan belajar ini secara periode harus dilaporkan terutama kepada orang tua peserta didik. Ini semua merupakan tanggung jawab pimpinan sekolah, ooleh karena itu, pimpinan harus tau benar-benar kemajuan belajar anak-anak di sekolahnya, ia harus mengenal anak-anak beserta latar belakang masalahnya.²⁴ Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerimaan peserta didik harus untuk manajemenkan dan mengorganisasikan

²⁴ Budiwibowo dan Sudarmiami, *Manajemen Pendidikan*, (ANDI: Yogyakarta, (ANDI: Yogyakarta, 2018), 133-135.

seluruh kegiatan penerimaan peserta didik baru. Maka kepala sekolah harus memberikan pedoman yang jelas kepada panitia yang melakukan penerimaan peserta didik baru. Agar berjalan dengan lancar panitia harus memperhatikan pedoman yang diberikan oleh kepala sekolah. Pihak sekolah harus bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didiknya.

Laporan hasil kemajuan belajar hendaknya tidak dianggap sebagai kegiatan rutin saja, tetapi mempunyai maksud agar orang tua peserta didik juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam membina belajar anak-anaknya. Masalah yang juga erat hubungannya dengan kemajuan belajar ini adalah masalah bimbingan. Tugas sekolah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi sekolah harus mendidik anak-anak menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, tugas sekolah bukan saja memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Dalam rangka ini, tugas pimpinan sekolah ialah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.

Dengan kegiatan bimbingan ini maka anak-anak akan ditolong untuk mampu mengenal dirinya, kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya. Anak-anak akan ditolong agar mampu mengatasi masalah-masalahnya yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat bertumbuh secara sehat baik jasmani dan rohaninya serta dapat merealisasikan kemampuan secara maksimal. Manajemen yang berhubungan dengan kesiswaan antara lain: Statistik presensi peserta didik, buku laporan keadaan peserta didik buku induk, klapper, buku daftar kelas, buku laporan pendidikan (rapor) catatan pribadi dan daftar prestasi dan lain-lain.

B. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan pembelajaran

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*Management*” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan.²⁵ Sedangkan menurut pengertian pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan meningkatkan pengelolaan selanjutnya.²⁶

Secara bahasa kata kerja ajar adalah mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pengajaran. Jadi, pada dasarnya pengajar adalah proses memberikan suatu kata pengajaran tersebut memberikan suatu mata pelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.²⁷ Orang yang belajar tersebut disebut pembelajaran. Kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁸

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau yang lain untuk pembelajaran peserta didik yang lain.²⁹ Kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan peserta didik agar berkembang potensi intelektual yang ada pada

²⁵ Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 96.

²⁶ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primary School Teacher Development Project*, 2002), 11.

²⁷ Ngilimun, *strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), 45.

²⁸ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), 19-20.

²⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pusta Setia ,2012), 85

dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi atau metode pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik lebih mampu memperdayakan pembelajaran peserta didik.³⁰

Mulyasa mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.³¹ Sudirwo juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³² Pembelajaran dianggap sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure manusia, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ Pembelajaran sesuai pengertian diatas dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga suatu kegiatan tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.³⁴

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di rungan maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada efesiensinya adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan

³⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 169.

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 100.

³² Daeng Sudirwo, *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*, (Bandung: Andira, 2002), 31.

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 16

³⁴ Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 24.

pemberdayaan peserta didik.³⁵ Oleh karena itu, penekanya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikan oleh peserta didik. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk, kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.³⁶ Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkat laku peserta didik yang diinginkan serta mengurangi tingka laku yang tidak diinginkan, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap peserta didik yang terdapat didalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁸ Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang

³⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,70.

³⁶ Daniel C. Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado 1999), 204.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan pembelajaran pada siswa(sebuah Pendekatan Evaluasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 204.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan pembelajaran pada siswa(sebuah Pendekatan Evaluasi)*, 68.

memungkinkan peserta didik belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Suatu kondisi belajar peserta didik akan optimal jika pengajar mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara peserta didik dan peserta didik.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/ persiapan mengajar.

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Pengertian TIK

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam merespon era 4.0 adalah payung besar termonologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi, TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan”. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin perkakas, atau perangkat keras.⁴⁰ Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *texere*, yang mengandung pengertian menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-

³⁹ Edi Soegio dan Yulian, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2002) 8.5.

⁴⁰ Nanda septiana, *ICT Dalam Pembelajaran MI/SD*, (Jln. Mesjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019), 2.

mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak di gunakan dalam pembicaraan sehari-hari.⁴¹

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Isitilah teknologi informasi (*information Technology*) mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik dengan teknologi komputer.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.⁴² Teknologi informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.⁴³ Menurut Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.⁴⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.⁴⁵ Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan,

⁴¹ Rosman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 78.

⁴² Nanda septiana, *ICT Dalam Pembelajaran MI/SD*, 3.

⁴³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), 57.

⁴⁴ Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 135.

⁴⁵ Lantip Diat Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 4.

menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Untuk mempermudah mempercepat dalam menyampaikan suatu informasi tentu sangat dibutuhkan suatu teknologi yang disebut dengan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi terdiri dari proses dan sistem digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*communicare*” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampain pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Toms dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses peciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih⁴⁶ komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi itu bisa berlangsung dengan baik. Komponen-komponen tersebut antar lain: (a) pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirim pesan kepada pihak lain, (b) penerima (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain, (3) pesan (*masagge*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak pada pihak lain,(4) umpan baik (feedback) adalah tangkapan dari penerima pesan atas isi pesan yang disampaikannya.⁴⁷

Menurut BNET Business Distionary, bahwa Teknologi Komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu atau kelompok orang. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu

⁴⁶ Farida, pemanfaatan kecanggihan Teknologi Berbasis Digital, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 2 Desember 2015, 378.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektifitas Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 104-105

atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Sedangkan Menurut Roger menjelaskan bahwa Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi dengan individu lain.⁴⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan TIK dalam merespon era 4.0 adalah bentuk hasil ciptaan dan temuan manusia dalam upaya memuaskan kebutuhan untuk berhubungan satu sama lain dengan cepat, jelas, dan menjangkau. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan pendapat, menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam merespon era 4.0 sesungguhnya memiliki kesamaan pengertian atau dapat dipertukarkan satu dengan lainnya, karena proses mengalir, berpindah, atau dipertukarkannya informasi akan membentuk suatu kegiatan yang dinamakan komunikasi. Demikian pula sebaliknya, substansi dari komunikasi adalah pertukaran informasi kepenerima pesan.

Teknologi Informasi dan Kominikasi dalam merespon era 4.0 adalah sesuatu yang telah dikumpulkan ke dalam perangkat dan sumberdaya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi.⁴⁹ TIK dalam merespon era 4.0 adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan Informasi, pesan, atau isi pelajaran.⁵⁰ Dari pengertian teknologi informasi dan komunikasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: TIK adalah peralatan elekteronik yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait

⁴⁸ Rosman dan Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 85-86.

⁴⁹ Niken Aryani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspirasatif, Konstruktif dan Propektif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 171.

⁵⁰ Azhar Arsyad, Loc. Cit

dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antar media, dan sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu menampilkan berbagai kombinasi grafik, teks suara dan video yang menjadi satu kesatuan dalam menyampaikan informasi, pesan, dan isi pelajaran kepada peserta didik.

TIK dalam merespon era 4.0 merupakan sumber daya informasi yang menjangkau untuk dunia pendidikan. Sumber daya informasi yang diperoleh dari TIK ialah dapat mengetahui informasi tentang media pembelajaran dari luar sekolah lain. *Information, communication and technology* yang disingkat dengan kata TIK merupakan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer maupun internet sehingga dapat bertukar informasi khususnya dalam pokok masalah ini adalah masalah pendidikan. Penerapan pembelajaran berbasis TIK adalah proses belajar mengajar di sekolah yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis TIK dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Dalam menghadirkan fungsi teknologi atau praktis efektif, dan efisiensi menjadi acuan utama. Artinya kalau kehadirannya justru menyulitkan dan menambah beban materi dan waktu maka kehadiran TIK sudah merambah sampai ke pelosok pedesaan. Kehadiran teknologi ini harus digunakan sebaik-baiknya dengan pengelolaan yang tepat.

Telah terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar akan tetapi guru lebih berperan sebagai pengelolaan pembelajaran. Dalam posisi semacam ini, bisa terjadi guru dan peserta didik saling membelajarkan. Dengan demikian kalau sekarang ada guru yang menganggap dirinya paling pintar, paling penguasai sesuatu, pendapatnya paling benar dan peserta didik dianggap tidak tahu apa-apa adalah keliru. Bisa jadi peserta didik sekarang lebih mengetahui suatu hal dari pada guru, karena peserta didik dapat mencari sumber informasi dan pengetahuan dari berbagai media.

Atas dasar ini perlu dikembangkan bentuk-bentuk pembelajaran aktif dengan menggunakan media TIK. Tren pembelajaran aktif dan tren TIK dalam pendidikan telah menggejala di setiap sekolah.

2. TIK Dalam Pembelajaran

TIK dalam merespon era 4.0 yang berkembang sekarang ini berbagai aspek kehidupan, memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.⁵¹ Terjadi perubahan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah di tentukan berkembang menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun seperti pembelajaran tatap muka atau daering.

Mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan kopetensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses belajar-mengajar peserta didik.

Pembelajaran dengan muatan TIK akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Pengajaran tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari peserta didik. Pengajar bukan insruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada peserta didik melaikan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar.

Peran peserta didik dalam pembelajaran bukan sebagai objek yang pasif yang hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif dan partisipan dalam proses pembelajaran.⁵² Peserta didik tidak hanya mengingat fakta-fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi. Pembelajaran yang

⁵¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 175.

⁵² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*, 177.

dilakukan peserta didik tidak hanya kegiatan perorangan (individual), namun, juga pembelajaran berkelompok secara kooperatif dengan peserta didik lainnya. Disamping faktor pengajaran dan peserta didik, faktor lain yang mendukung adalah lingkungan pembelajaran yang berpusat pada pengajar berubah menjadi berpusat pada peserta didik.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis TIK

Prinsip umum penggunaan teknologi, dalam hal ini TIK dalam merespon era 4.0 adalah sebagai berikut :

a. Efektif dan efisien

Penggunaan TIK harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, memperoleh ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya.

b. Optimal

Dengan menggunakan TIK paling tidak pembelajaran menjadi bernilai “lebih” daripada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan TIK adalah hasil mencangkup, kekinian (*up to date*), kemodernan dan keterbukaan.

c. Menarik

Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan akan memancing keingintahuan yang lebih. Pembelajaran yang tidak menarik dan akan memancing keingintahuan yang lebih akan berjalan membosankan dan kontra produktif untuk pembelajaran.

d. Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar

Dengan menggunakan TIK tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreatifitasnya dengan maksimal yang terdapat didalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreatifitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Begitu pula

sebaliknya dengan pelajar yang berkreativitas rendah.⁵³ Dengan demikian, tujuan TIK akan sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri ketika digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan TIK tidak justru menjadi penghambat dalam pembelajaran namun akan memberi manfaat yang lebih dalam pembelajaran.

4. Peran TIK Dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Trend penggunaan TIK dalam merespon era 4.0 dalam dunia pendidikan semakin marak. Beberapa sekolah maupun perguruan tinggi telah mencangkang pengembangan TIK dalam merespon era 4.0 dalam pembelajaran bagi peserta didik sebagai jaminan mutu pendidikan. Proses belajar - mengajar sudah banyak menggunakan media laptop, komputer, LCD Proyektor, audio visual dan didukung oleh internet/*hotspot* area, perpustakaan digital (*e-library*) buku digital (*e-book*), Pembelajaran digital (*e-learning*), yang cepat di akses bebas dengan komputer/laptop peserta didik.⁵⁴

Perkembangan telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan yang konvensional ke arah pendidikan yang terbuka. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan. Perkembangan TIK dalam merespon era 4.0 menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang memiliki ciri pendidikan yang berpusat pada guru. Pada pendidikan berbasis TIK menekankan pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan penguasaan TIK. Bahwa TIK akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti peserta didik dengan mudah belajar dari para ahli/pakar atau narasumber lainnya di bidang yang diminatinya.

Peran TIK dalam pendidikan antara lain:

⁵³ Andiek Widodo dan Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 99-100

⁵⁴ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: Skipta, 2012), 42.

- a. TIK sebagai gudang ilmu pengetahuan
Artinya dengan TIK sumber ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa semakin luas baik ilmu pengetahuan inti dalam pembelajaran di sekolah maupun sebagai materi pendukung dalam proses belajar.
- b. TIK sebagai alat bantu pembelajaran
Artinya bahwa proses belajar lebih mudah dengan bantuan TIK dan materi dapat disajikan kepada seluruh siswa melalui peralatan TIK seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan komputer seperti poster, foto, display dan media grafis lainnya.
- c. TIK sebagai fasilitas pendidikan
Dalam hal ini TIK sebagai sarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan, terutama sebagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.
Adapun peran TIK dalam proses kegiatan mengajar adalah sebagai berikut:
Penyampain materi pelajaran semakin menarik dan menyenangkan, misalnya didukung media aplikasi, audio-visual, film, maupun gambar-gambar yang menarik, membantu peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, misalnya gaya belajar audiotorial yang lelebih suka mendengar dan gaya belajar kinestetik yang lebih suka bergerak/praktif, misalnya melakukan praktik komputer dan handphone, kualitas penerimaan pelajaran yang lebih baik karena didukung dengan media interaktif, peserta didik dapat belajar secara individual tanpan bantuan guru, dengan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mendalam, misalnya didukung media internet dan aplikasi-aplikasi pendukung saat melakukan pembelajaran daring.

5. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis TIK

Dalam pembelajaran teknologi informasi memiliki banyak fungsi dan manfaat. Diantara fungsi dan manfaat TIK dalam merespon era 4.0 pada pembelajaran menurut Heri Gunawan adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi
Setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam menggunakan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran, informasi

merupakan bahan mentah dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pembelajaran, membagi pengetahuan antar satu peserta didik dengan yang lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan, belajar mengenai cara belajar yang efektif dan efisien bagi pengajar, peserta didik dan stakeholder. belajar adalah proses seumur hidup (*long life*) yang berlaku bagi setiap individu manusia.

b. Menjadi Infrastruktur Pembelajaran

Saat ini bahan ajar banyak disimpan dalam format digital dengan model yang beragam seperti multimedia, para peserta didik dan para instruktur aktif bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dikanpa saja, perbedaan letak geografis tidak menjadi batas proses Pembelajaran, akan menjadi fenomena baru dalam dunia pendidikan.

c. Menjadi sumber dan bahan belajar

Ilmu pengetahuan berkembang sedemikian cepatnya, Pengejaran-pengajaran yang hebat tersebar diberbagai belahan dunia, buku-buku bahan ajaran dan referensi diperbaharui secara kontinu, inovasi memerlukan kerjasama pemikiran, tanpa teknologi proses pembelajaran yang *up to date* membutuhkan waktu yang lama.

d. Menjadi alat bantu dan fasilitas

pembelajaran penyampaian pengetahuan mempertimbangkan konteks dunia nyata, memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar, pelajar diharapkan melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih bebas dan mandiri.

e. Menjadi pendukung manajemen pembelajaran

Setiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti setiap harinya, transaksi dan interaksi antara stakeholder merupakan pengelolaan *back office* yang kuat, kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikan seharusnya ditingkatkan secara bertahap, orang memerlukan sumberdaya yang sangat bernilai, munculnya keberadaan sistem pendidikan inter Organisasi.

f. Menjadi sistem pendukung keputusan

Setiap individu memiliki karakteristik dan bakat masing-masing dalam pembelajaran, pengajar seharusnya meningkatkan kompetensi dan keterampilan

dalam berbagai bidang ilmu, Sumberdaya yang terbatas, pengelolaan yang efektif seharusnya dilakukan, Institusi seharusnya tumbuh dalam waktu ke waktu dalam hal jangkauan dan kualitas.⁵⁵

6. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis TIK

a. Teknologi Komputer

Media pembelajaran berbasis komputer atau bisa disebut pembelajaran berbasis komputer (*computer assisted instructional/CAI*) adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Pembelajaran melalui teknologi komputer ini bersifat *offline*, sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada adanya akses internet. Program pembelajaran berbasis komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafik, gambar, foto, audio, video, dan animasi. Seluruh media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan media komputer ini tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktifitas peserta didik dengan sumber belajar (*content*) yang ada pada komputer (*man and machine intrativity*).⁵⁶

e. Teknologi Multimedia

Media pembelajaran yang termasuk kedalam teknologi multimedia adalah kamera digital, kamera video, player suara, player video, dll. Multimedia sering diartikan sebagai media gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih satu media. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan *CD player, sound card, spaker* dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi.⁵⁷

⁵⁵ Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 193-194.

⁵⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 137-138.

⁵⁷ Sutupo, Hadi Ariesto *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 103.

f. Teknologi Komunikasi

Yang termasuk media telekomunikasi adalah telepon seluler, dan faximile. Teknologi komunikasi ini sekarang berkembang semakin pesat. Kini tidak hanya dalam bentuk telepon seluler dan faximile saja namun bermacam-macam, seperti Hanphone, e-mail, facebook, twitter, blogger dan lain sebagainya. Namun sering berkembang yang semakin pesat, teknologi komunikasi dituntut agar mampu memberikan manfaat yang banyak terhadap dunia pendidikan.

g. Teknologi Jaringan Komputer

Teknologi ini terdiri dari perangkat keras seperti *LAN, internet, wifi*, dan lain-lain. Selain itu juga terdiri dari perangkat lunak pendukungnya atau aplikasi jaringan seperti *WEB, e-mail, html, java, php*, aplikasi basis data dan lain-lain. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran adalah pengembangan *e-dukasi. Net* yang berbasis internet. *E-dukasi net* adalah portal pendidikan yang menyediakan bahan belajar, fasilitas komunikasi, dan interaksi antar komunitas pendidikan. Situs atau portal pembelajaran yang dikembangkan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penyediaan bahan belajar yang meliputi seluruh mata pelajaran untuk seluruh jenjang dan jalur pendidikan, bimbingan belajar, bimbingan dan penyuluhan atau konsultasi, tutorial, remideal, forum diskusi, mailing list, dan lain-lain.⁵⁸ Dengan adanya teknologi internet ini sistem penyampaian dan komunikasi antara peserta didik dan guru, guru dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara, baik secara bersamaan maupun tidak.

7. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran yang Menggunakan TIK

Seiring berkembangnya zaman, TIK dalam merespon era 4.0 semakin digunakan di dunia pembelajaran, hal itu bisa terjadi karena TIK dirasa membawa keuntungan baik bagi pengajar maupun pelajar, keuntungan atau dampak positif dari pembelajaran yang menggunakan TIK tersebut antara lain adalah :

⁵⁸ Nanda septiana, *ICT Dalam Pembelajaran MI/SD*, 14-15.

Peserta didik jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan peserta didik lebih suka praktek dibandingkan teori, Pengajar jadi lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan presentasi-presentasi, bagi pelajar maupun pengajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika pengajar berhalangan hadir tetap dapat memberi tugas atau materi melalui e-mail, dalam membuat laporan, baik bagi pelajar maupun pengajar jadi lebih mudah karena jika memakai computer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan, dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet, Pembelajaran yang menggunakan TIK bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar.

Segala sesuatu pasti ada dampak positif dan negatif, tidak terkecuali pembelajaran yang menggunakan TIK dalam merespon era 4.0, diantaranya : Pembelajaran yang menggunakan TIK hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah-sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan, dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan di kota besar yang sudah sering menggunakan TIK, Setiap pelajar harus mendapat fasilitas yang sama, jadi dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, setiap pelajarnya harus memakai 1 komputer yang memadai, jika komputer yang dalam kondisi baik hanya sebagian, akan ada siswa yang hanya menonton, sehingga mereka tidak menguasai penggunaan Komputer, dalam pembelajaran, siswa-siswa yang tidak antusias dalam penerimaan materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan, dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatasi, sering kali pelajar menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar, misalnya membuka situs *youtube* untuk menonton video dalam proses belajar.⁵⁹

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran yang menggunakan TIK tersebut antara lain adalah peserta didik lebih mudah dalam melakukan pembelajaran karena pada umumnya mereka

⁵⁹ Andiek Widodo dan Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* , 104-105

lebih menyukai praktek dibandingkan dengan teori karena praktek langsung lebih mengerti dan menyenangkan dan guru jadi lebih mudah menyampaikan materi dan proses mengajar lebih menyenangkan dan peserta didik lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber materi karena adanya internet. Sedangkan dampak negatifnya adalah peserta didik yang tidak antusias dalam penerimaan materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan, dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰ Pendapat lain dikemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memperkuat suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh pada lokasi penelitian.⁶¹ Penelitian jenis penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang diteliti. Deskriptif dipakai agar dapat memahami serta memberikan gambaran secara jelas, utuh, dan komprehensif mengenai objek yang terkait. Penelitian ini berupaya mencatat, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut dapat memberi gambaran secara cermat, sistematis dan akurat mengenai pengelolaan peserta didik melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi merespon era 4.0.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisa dan memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah-kaidah logika dengan sistematis terhadap fenomena atau kenyataan.⁶² Dalam pendekatan ini penelitian seakan tenggelam dalam situasi untuk mengungkap fenomena dan latar belakang. Penelitian kualitatif sebagai *human informan* berfungsi untuk mendapatkan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet, 21 (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.

⁶¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet, VI (Jakarta: Bumi Karsa, 2008), 14.

⁶² Komariah dan Yooke Tjuparma, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 67.

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Likupang Timur yang beralamatkan di desa likupang 1 Kecamatan Likupang Timur, Kab, Minahasa Utara. Dengan waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan Mei samapai bulan Juni 2021.

C. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai salah satu bukti dalam kelengkapan data yang berkaitan dengan pemantauan terhadap aktivitas para guru-guru di sekolah, mengamati pembicaraan yang berkaitan dengan pembelajaran, serta mengamati maupun mencatat tindakan dan perilaku para guru-guru di sekolah, dengan hal ini peneliti dapat menilai pengelolaan peserta didik melalui TIK di sekolah.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan agar wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan fokus pada permasalahan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan judul peneliti.

3. Transkrip Wawancara

Ini digunakan oleh peneliti sebagai salah satu bentuk memamarkan hasil wawancara, serta sekumpulan pertanyaan peneliti dan jawaban dari informan yang berkaitan dengan judul yang di angkat oleh peneliti serta berisikan sekumpulan data yang diperoleh peneliti.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet,19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

4. Perlengkapan Wawancara

Perlengkapan Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa rekaman dengan menggunakan *Handphone*, untuk merekam, serta buku dan polpen untuk menuliskan serangkaian informasi dari informan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini. Penelitian memilih sumber data dan mengutamakan perspektif artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan pendidikan dari pendiriannya.⁶⁴ Berdasarkan fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka penelitian ini akan mengambil sumber data yang diperlukan dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁶⁵ Sumber data primer adalah sumber utama yang dapat dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian. Sumber data primer yang dimaksudkan adalah data yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan narasumber dilapangan yang terdiri dari 2 orang guru dan 3 orang peserta didik di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Yang menjadi Narasumber pada penelitian ini adalah :

- 1) Leonando H. Pieter S.Pd. (Guru Seni Budaya)
- 2) Yunita F. Tumimomor S.Pd. (Guru Bahasa Inggris)
- 3) Cristania N. Maramis (Peserta didik kelas 9)
- 4) Thessalonika Potuwa (Peserta didik kelas 9)
- 5) Bintang Ismail (Peserta didik kelas 9)

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, IV: Bandung: Alfabeta, 2008), 181.

⁶⁵ Bagja Wahyu, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006), 79.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang lain ataupun data yang telah diolah⁶⁶. Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer data sekunder ini diambil dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, buku-buku, dokumen yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengelolaan peserta didik melalui TIK merupakan bagian dari sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data. Tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif ini, yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan penelitian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informasi.⁶⁸ Pendapat lain proses wawancara dapat berjalan dengan baik dengan cara mencatat dengan cepat

⁶⁶ Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Lapangan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, Cet-1 2018), 19.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, 308.

⁶⁸ Djam'an Satori dan An Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

atau menggunakan instrumen pembantu seperti *tape recorder* untuk memudahkan memperoleh informasi.⁶⁹

Pengumpulan data dengan wawancara terbuka yang mana peneliti membuat pedoman wawancara untuk menanyakan langsung kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah guru dan peserta didik, selanjutnya. Subjek penelitian yang diwawancarai menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷⁰ Penelitian melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹ Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data telah menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.⁷²

Peneliti secara langsung mengamati sekolah tersebut, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik melalui TIK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), 168.

⁷⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

⁷¹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 228.

berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu.⁷³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini akan dilakukan oleh peneliti untuk menunjang pengumpulan data, dengan mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dalam penelitian.

Dalam hal ini dokumen yang penelitian butuhkan yaitu sejarah, visi, misi, struktur dan data tenaga kependidikan dan kependidikan di SMP Negeri 1 Likupang Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Adapun definisi lain dari analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

Dari hasil pengumpulan data penulis melanjutkan dengan menganalisis data secara deskriptif agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat dipahami serta tersusun sesuai dengan hasil wawancara.

⁷³ Djam'an Satori dan An Komaroh, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Cet-38, 248.

Analisis data yang digunakan itu Model Miles dan Humberman antara lain sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polonya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁵ Pada tahapan ini, data yang diperoleh di lapangan kemudian dikumpulkan agar data menjadi lebih sederhana dan mudah untuk diolah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan selanjutnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.⁷⁶ Dalam hal ini, penyajian data pada penelitian kualitas adalah dengan teks yang bersifat naratif, data yang dipilih kemudian direduktif dan dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengorganisasikannya untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang kemudian disajikan secara lebih sistematis.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2016), 405.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 407

3. *Conclusion Darwing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengupulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁷ Verifikasi merupakan bagian akhir dari analisis data kualitatif yang memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Penulis menarik kesimpulan setelah data diklafikasikam sesuai dengan subfokus penelitian, kemudian data-data yang semakin digabungkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneltian pada masing-masing sing subfokus, setelah datanya digabung dalam bentuk data berupa hasil wawancara kemudian disimpulkan dari masing-masing jawaban pertanyaan penelitian dan dikelompokkan sesuai dengan sumber informasi untuk dideskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya.

G. Penguji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validasi hasil penelitian ini dilakukan dengan cara *triangulasi* yaitu *triangulasi* dengan sumber, *triangulasi* Dengan teori dan *triangulasi* dengan waktu.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 409

⁷⁸ Iskandar, "*Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Neheri Pinrang*" (Tesis, Pinrang, IAIN Pinrang, 2019), 81.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai informasi dengan menggunakan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dari informan. Ada beberapa triangulasi yang dipakai yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁷⁹ Sumber data yang memberikan informasi dideskripsikan, dikategorikan, maka pandangan yang sama, yang serba, dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh penelitian yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan dengan sumber data. Peneliti menggunakan trigulasi sumber ini untuk memeriksa data yang di peroleh dari guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Likupang Timur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebeih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehinggah lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitasi data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017. 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 1 Likupang Timur

SMP Negeri 1 Likupang Timur merupakan salah satunya sekolah yang ada di desa Likupang satu. Sejak awal didirikannya sekolah ini memang sudah dinamai SMP Negeri 1 Likupang Sekolah ini didirikan pada tahun 1978, dan berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Likupang Timur Pada tahun 2010. Secara geografis letak SMP Negeri 1 Likupang Timur ini berada di JL. Likupang Satu, Kec. Likupang Timur, Kab. Minahasa utara.

Seiring perkembangannya sekolah ini pada tahun 2009 telah berakreditasi A dan cukup banyak diminati oleh para siswa untuk memilih sekolah SMP Negeri 1 Likupang sebagai lanjutannya. Dalam proses kegiatan pembelajaran SMP Negeri 1 Likupang Timur menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2017 sampai sekarang ini.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. *Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK*

Trend penggunaan TIK dalam dunia pendidikan semakin marak. Beberapa sekolah maupun perguruan tinggi telah mencangkang pengembangan TIK dalam pembelajaran bagi peserta didik sebagai jaminan mutu pendidikan. Proses belajar - mengajar sudah banyak menggunakan media laptop, komputer, LCD Proyektor, audio visual dan didukung oleh internet/*hotspot* area, perpustakaan digital (*e-library*) buku digital (*e-book*), Pembelajaran digital (*e-learning*), dan untuk saat ini dikarenakan *Covid-19* semua dunia pendidikan diharuskan melakukan sekolah daring dan melakukan pembelajaran menggunakan media TIK menggunakan *smartphone* (telephone pintar).

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas dan di luar kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik

materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Berdasarkan informasi di atas peneliti di lapangan diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Likupang Timur, telah menerapkan kurikulum 2013 (k-13). Sejak tahun 2017 sampai sekarang ini. Pada kurikulum tersebut pelajaran TIK sudah tidak lagi berdiri sendiri tetapi TIK sudah diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang ada. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Leonardo Pieter selaku guru di SMP Negeri 1 Likupang Timur beliau mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 1 Likupang Timur merupakan salah satu sekolah untuk penerapan k-13. Dengan diterapkannya k-13 maka sekolah kita mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media TIK apalagi saat ini terjadi wabah *covid 19*, semua dunia pendidikan diharuskan melakukan sekolah daring dan melakukan pembelajaran menggunakan media TIK melalui *smartphone* (telephone pintar). pada kurikulum 2013 (k-13) mata pelajaran TIK sudah tidak ada lagi berdiri sendiri tetapi TIK sudah diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran.”⁸⁰

Sebagai sekolah penerapan kurikulum 2013 (k-13) maka semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Likupang Timur di tuntun untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis TIK. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Yunita Tumimomor selaku guru SMP Negeri 1 Likupang Timur, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penguasaan TIK guru-guru di SMP Negeri 1 Likupang Timur pada umumnya sudah bisa menggunakan media TIK tinggal beberapa guru saja yang belum bisa menggunakan secara maksimal karena mereka sudah tidak lama lagi pensiun, mereka juga dari dulu tidak belajar pembelajaran menggunakan media TIK tapi mereka akan menyesuaikan dan mencari tau bagaimana cara pembelajaran menggunakan media TIK pada saat ini, guru-guru yang masih muda akan membantu mengajari cara pembelajaran dengan menggunakan media TIK dan sangat bersyukur mereka sudah tau cara menggunakan pembelajaran melalui media TIK.”⁸¹

⁸⁰ Leonardo Pieter, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021.

⁸¹ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur. Sudah diterapkan pada kurikulum 2013. Menerapkan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Penegelolaan peserta didik melalui TIK bisa dikatakan sudah terlaksanakan. Karena TIK sudah diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang ada. Apalagi sekarang ini telah terjadi wabah *Covid-19* yang mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Dengan adanya pembelajaran *online* maka guru dan peserta didik harus bisa memanfaatkan TIK untuk melangsungkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Dan harus mengetahui cara penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam mewujudkan tujuan sekolah untuk “*meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta penataan administrasi sekolah berbasis TIK*” serta untuk mencapai sarana sekolah yaitu “*meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran*” maka sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran berbasis TIK antara lain sekolah menyediakan komputer LCD Proyektor, Tablet dan fasilitas koneksi Internet.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 (k-13) di SMP Negeri 1 Manado maka semua mata pelajaran harus bisa mengintegrasikan TIK pada proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penelitian menemukan bahwa untuk semua mata pelajaran guru-guru diharuskan menggunakan pembelajaran melalui media TIK.⁸² Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Yunita Tumimomor, beliau mengatakan bahwa :

“Ibu pernah menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran pada saat tatap muka berlangsung sehingga peran dan fungsi guru tetap yaitu guru sebagai fasilitator. dan pada saat ini dunia pendidikan mau tidak mau harus melakukan pembelajaran daring mau tidak mau guru dan para peserta didik harus menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yaitu laptop, tablet dan *smartphone* di rumah masing-masing.”⁸³

⁸² Hasil Observasi peneliti selama proses pengambilan data berawal dari tanggal 25 Mei sampai 3 Juni

⁸³ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

Untuk penggunaan laptop, tablet dan *smratphone* sebagai media pembelajaran pada semua mata pelajaran pada saat ini guru sering menggunakan laptop, tablet dan *smratphone* yang di berikan sekolah kepada guru-guru untuk mengambil absensi peserta didik lewat beberapa aplikasi yaitu aplikasi *zoom* dan *classroom*, memberikan materi lewat aplikasi tersebut menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan untuk mengakses melalui jaringan internet. Hal ini sebagai hasil wawancara bersama ibu yunita Tumimomor beliau mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan laptop, tablet dan *smratphone* sebagai media pembelajaran yaitu *pertama* sebagai media untuk presentasi, *kedua* sebagai sarana untuk menampilkan materi dan gambar, *ketiga* memanfaatkan internet untuk mengakses informasi yang terbaru”.⁸⁴

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan media dan evaluasi pembelajarann yang efektif. Hal ini sangat penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang konduktif dan menyenangkan. Karena proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antar guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Untuk mencapai hal tersebut maka guru harus mengetahui bagaimana cara untuk pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbais TIK. Untuk menyusun program pembelajaran maka guru harus memiliki landasan penggunaan media TIK sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Yunita Tumimomor, beliau mengatakan bahwa:

“Landasan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran yaitu, *pertama* mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran guru sudah tidak lagi susah untuk mencari banyak referensi di buku kalau menggunakan hanphone saat mencari refensi sangat mudah didapat tinggal memilih yang mana yang paling tepat untuk belajar sesuai dengan materi

⁸⁴ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

ibu. *Kedua* efek visualisasi yang dihasilkan akan mudah diterima oleh peserta didik”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui hal-hal yang menjadi landasan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun program pembelajaran dengan menggunakan media TIK, guru harus mengetahui cara menyusun media pembelajaran tersebut.

Sebagaimana dijelaskan melalui hasil wawancara penelitian bersama ibu Yunita Tumimomor, beliau mengatakan bahwa:

“Cara menyusun media pembelajaran dengan menggunakan laptop yaitu membuat RPP berdasarkan silabus, pada RPP bagian media di cantumkan media yang digunakan yaitu laptop dan *LCD*, kemudian membuat kerangka atau *power point* penting pada *slide power point* berdasarkan materi yang ada buku dan materi tambahan atau materi yang bisa digunakan untuk menunjang materi ini pelajaran yang bersumber dari Google. Tetapi alat *LCD* di sekolah ini hanya ada satu saja jadi kalau ada guru yang ingin pakai harus bergantian dan hanya guru yang mengetahui cara bagaimana menggunakan laptop dan *LCD* yang boleh memakai *LCD* tetapi pada saat ini sebagaimana yang kita ketahui bahwa *Covid-19* atau *coronavirus* diase 2019 yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Maka dari itu sekolah kita ditutup sementara dan dunia pendidikan diharuskan mengikuti protokol kesehatan maka mau tidak mau para guru dan peserta didik harus melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi dan untuk peserta didik mereka menggunakan alat *smratphone* sebagai alat pembelajaran.”⁸⁶

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan peserta didik melalui TIK di SMP Negeri 1 Likupang Timur sudah terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan dan sesuai yang diharapkan, guru harus mengetahui cara menyusun media pembelajaran daring dan para peserta didik dapat mengetahui juga cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *smratphone* sebagai alat pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat ini maka guru bisa dengan mudah menemukan berbagai sumber bahan pembelajaran yang ada di

⁸⁵ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

⁸⁶ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

internet, sebelum *Covid-19* guru menggunakan pembelajaran slide *power point* guru bisa mengunduh berbagai file slide *power point* yang sudah tersedia pada berbagai webside. Pada saat *Covid-19* makah pembelajaran berubah dulunya pembelajaran tatap muka sekarang berahli ke pembelajaran daring alat yang digunakan seperti tablet dan *smratphone* guru dan peserta didik menggukan aplikasi pembelajaran *zoom* dan *Google clastroom*.

Selain kemampuan guru untuk menyusun program pembelajaran, ada juga hal yang perlu dipertimbangkan guru ketika menggunakan TIK sebagai media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara penelitian bersama bapak Leonardo Pieter beliau mengatakan

“Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan media TIK yaitu isi materi yang akan disampaikan. Ketika membuat slide *power point* yang paling utama diperhatikan yaitu isi dari *slide power point* tersebut harus menarik dan tidak membosankan akan tetapi pada saat ini peserta didik diharuskan menggunakan media *smratphone* saat pembelajaran berlangsung karna wabah virus corona atau *Covid-19*. Maka dari itu kami sebagai guru membuat materi pembelajaran sesuai mata pelajaran dan ditampilkan pada aplikasi *classroom*.”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tujuan pembelajaran berbasis TIK dengan baik maka guru-guru perlu memperhatikan hal-hal ketika penggunaan pembelajaran berbasis TIK memperhatikan isi materi yang akan disampaikan ketika membuat slide *power point* da isi dari slide *power point* slide *power point* harus menarik agar membosankan ketikan melakukan pembelajran dikelas. Namun pada saat ini semua sekolah ditutup tidak ada aktifitas pembelajaran di sekolah semua pembelajaran harus dilakukan di rumah, dikarenakan *Covid-19* maka dari pembelajaran harus menggunakan laptop, tablet dan *smartphone* (telephone pintar) melalui beberapa aplikasi pemebelajaran.

⁸⁷ Leonardo Pieter, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021.

2. *Tantangan dan Hambatan dalam proses pengelolaan TIK*

Media Tik secara individual melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi yang diinginkan dalam memperoleh pengetahuan, apalagi dengan adanya perkembangan TIK jaringan atau yang dikenal dengan istilah internet maka peserta didik dapat mengakses segala informasi dari berbagai sumber dimanapun dan kapanpun ketika butuh.

Selain memiliki kelebihan dan kelemahan. Media TIK juga memiliki hambatan dalam penggunaan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penelitian bersama ibu Yunita Tumimomor, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering dialami ketika menggunakan leptop dan tablet yaitu dilihat dari segi teknis seperti listrik padam, laptop dan tablet bermasalah, koneksi internet yang tidak bisa digunakan.”⁸⁸

Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan leptop dan tablet mengalami kendala seperti pernyataan ibu Yunita dia atas yaitu listrik padam serta solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah yaitu sebelum melakukan proses pembelajaran dengan cara mengirimkan terlebih dahulu materinya melalui aplikasi pembelajaran yaitu *Google Classroom* serta *WhatsApp* juga salah satu pembelajaran yang dipakai untuk mengirimkan materi pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Leonardo Pieter, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi adalah jariaden karna guru-guru disini memakai berbeda-beda kartu di *smartponenya* otomatis ada guru pada saat pembelajaran berlangsung kartu internetnya hilang dan mendadak kouta habis itu yang menghambat pembelajaran berlangsung.”⁸⁹

Untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh guru, saya selaku guru di SMP Negeri 1 Likupang Timur, memiliki cara dan strategi untuk mengatasi hal

⁸⁸ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

⁸⁹ Leonardo Pieter, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021.

tersebut. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Leonardo Pieter, beliau mengatakan bahwa:

“ketika mengalami hambatan saat melakukan pembelajaran daring itu terjadi maka saya akan mengupload materi-materi terlebih dahulu di aplikasi pembelajaran sehingga para peserta didik dapat membuka materi pada saat pembelajaran mulai.”⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan bersama Adik bintang ismail, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang dirasakan yaitu ketika pembelajaran menggunakan *Hanphone* berlangsung dan mendadak jaringan saya hilang atau mendadak kehabisan kuota yang menjadi hambatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media TIK.”⁹¹

Dari pernyataan peserta didik tersebut bahwasannya jaringan merupakan salah satu pendukung dalam melaksanakan sebuah pembelajaran melalui *Classroom* dan jika jaringan mulai eror maka peserta didik akan saling memberikan *hostpot* pada teman sekelasnya.

Untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh peserta didik. Adik Bintang Ismail memiliki cara dan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara lanjutan bersama Adik Bintang Ismail, beliau mengatakan bahwa :

“Ketika jaringan mendadak hilang saya bisa meminta tolong kepada teman terdekat agar mendapatkan *hotspot* atau mendadak habis kouta saya langsung pergi ke konter terdekat untuk membeli kouta agar saya tidak ketinggalan pelajaran”.⁹²

Selain itu hambatan dari segi teknis adapun hambatan yang dirasakan oleh peserta didik adalah rasa bosan dengan pembelajaran daring yang di anggap terlalu monoton. Sebagaimana hasil wawancara bersama Adik Thesalonika Potuwo, peserta didik mengatakan bahwa :

⁹⁰ Leonardo Pieter, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021

⁹¹ Bintang Ismail, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi Komunikasi merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 3 Juni 2021.

⁹² Bintang Ismail, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi Komunikasi merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 3 Juni Mei 2021.

“Pembelajaran daring dirumah terasa sangat tidak menyenangkan karena membosankan, meski awalnya menyenangkan, tetapi lama kelamaan tidak menyenangkan, karena tidak bisa belajar bersama para guru dan teman-teman selain itu, tidak bisa praktek mengerjakan sesuatu bersama-sama”.

Tantangan para peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran daring yaitu kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru terasa sangat membosankan sehingga saya sulit menerima dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Adik Bintang Ismail, peserta didik mengatakan bahwa :

“Sejauh ini yang saya rasakan ketika menggunakan media pembelajaran berbasis TIK saya kurang memahami materi ketika menyampaikan terasa membosankan sehingga saya sulit menerima materi dengan baik”.

Selain hambatan adapun juga tantangan yang dirasakan oleh guru di sekolah ketika menggunakan pembelajaran berbasis TIK. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Yunita Tumimomor, beliau mengatakan bahwa:

“Tantangan yang dirasakan dalam proses pembelajaran berbasis TIK sangat dirasakan oleh guru paruh baya karena mereka belum terlalu paham dengan penggunaan pembelajaran berbasis TIK merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka”⁹³

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa pembelajaran daring para peserta didik kurang memahami penyampaian materi dalam penggunaan pembelajaran daring dan merasa bosan ketika pembelajaran daring, dan disamping itu juga terdapat guru yang paruh baya yang menjadi salah satu tantangan bagi mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Pengelolaan peserta didik melalui TIK*

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Likupang merupakan sekolah yang menggunakan penerapan kurikulum 2013. Sekolah tersebut diharuskan agar semua guru mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam rangka mempercepat proses transformasi pengetahuan. Untuk mendukung hal itu maka pihak sekolah menyediakan fasilitas

⁹³ Yunita Tumimomor, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi Merespon Era 4.0 di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.

pendukung seperti komputer/leptop, *LCD* proyektor, tablet, dan koneksi internet/*hotspot* (wifi).

Dalam pembelajaran berbasis TIK, media yang sering digunakan adalah media komputer jenis leptop, tabled, hanphone, koneksi internet dan aplikasi pendukung pembelajaran yaitu *zoom* dan *classroom*. Guru sering menggunakan media tablet yang dikasih oleh pemerintah kepada semua guru yang ada di sekolah ini, ketika pembelajaran daring berlangsung, tablet merupakan sejenis alat teknologi yang terbaru yang bisa dibawa kemana-mana tanpa harus mencolok listrik karena perangkat tabled sudah menyediakan baterei yang bisa digunakan hingga beberapa jam kemudian.

Guru-guru SMP Negeri 1 Likupang Timur diharuskan untuk bisa mengetahui pengelolaan cara menggunakan media TIK sebagai pembelajaran karena pada saat ini dunia pendidkan diharuskan menjaga protokol kesehatan akibat dari wabah *Covid-19* maka sekolah-sekolah ditutup sementara dan harus melakukan sekolah daring dimasa pendemi maka guru memiliki sebuah landasan bahwa dengan bantuan media tablet maka mempermudah guru dalam menyampaikan materi kemudian mempermudah juga dalam mencari materi pemebelajaran dan mempermudah peserta didik dalam mencari informasi seputar materi yang diberika oleh guru. Hal ini sesuai dengan peran TIK dalam proses kegiatan belajar mengajar karena adanya TIK dalam proses pembelajaran maka: Mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan kopetensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses belajar-mengajar peserta didik.

Pembelajaran dengan muatan TIK akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Pengajaran tidak

hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari peserta didik. Pengajar bukan insruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada peserta didik melainkan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan peserta didik tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar.

Selain itu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, mendalam dapat mempermudah guru dalam mencari informasi seputar materi pelajaran tersebut. Tujuan menggunakan media TIK diantaranya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efesiensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Untuk pengelolaan program pembelajaran dengan menggunakan media TIK maka guru pertama-tama harus membuat cara menyusun media pembelajaran dengan menggunakan laptop yaitu membuat RPP berdasarkan silabus, pada RPP bagian media di cantumkan media yang digunakan yaitu laptop dan LCD, kemudian membuat kerangka atau *power point* penting pada *slide power point* berdasarkan materi yang ada buku dan materi tambahan atau materi yang bisa digunakan untuk menunjang materi ini pelajaran yang bersumber dari Google. Tetapi alat LCD disekolah ini hanya ada satu saja jadi kalau ada guru yang ingin pakai harus bergantian dan hanya guru yang mengetahui cara bagaimana menggunakan laptop dan LCD yang boleh memakai LCD tetapi pada saat ini sebagaimana yang kita ketahui bahwa *Covid-19* atau coronavirus diase 2019 yang meyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Maka dari itu sekolah ditutup sementara dan dunia pendidikan diharuskan mengikuti protokol kesehatan maka mau tidak mau para guru dan peserta didik harus melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi dan untuk peserta didik mereka menggunakan alat *smartphone* sebagai alat pembelajaran.

Selain landasan dan cara penegelolaan dengan menyusun program pembelajaran ada juga hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika menggunakan media TIK dalam pembelajaran yaitu isi materi yang akan disampaikan. Ketika membuat *slide power point* yang paling utama diperhatikan

yaitu isi dari *slide power point* tersebut harus menarik dan tidak membosankan akan tetapi pada saat ini peserta didik diharuskan menggunakan *smartphone* pada saat pembelajaran berlangsung karna *Covid-19*. Maka dari itu kami membuat materi pembelajaran sesuai mata pelajaran dan ditampilkan pada aplikasi *classroom*. Hal tersebut memang harus diperhatikan dan dipertimbangkan mengingat peserta didik SMP Negeri 1 Likupang Timur merupakan masa-masa dimana mereka lebih menyukai sesuatu yang baru, menarik dan tidak membosankan karena peserta didik SMP itu ketika belajar mudah bosan.

Untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK maka diperlukan seorang guru yang memiliki kemampuan, antara lain guru harus memahami tentang cara penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran pada kompoter/laptop, tablet dan *smartphone*. Guru harus memahami cara untuk mengoperasikan yaitu harus tau cara menghidupkan kompoter/leptop, tablet dan *smartphone* dan cara menggunakan aplikasi pembelajaran seperti aplikasi *zoom* dan *classroom* sesuai dengan prosedur yang benar. Guru harus bisa mengelola data serta menggunakan kompoter/laptop, tablet dan hanphone untuk keperluan proses pembelajaran dan guru harus tau cara untuk menutup pembelajaran dan mematikan kompoter/laptop, tablet dan hanphone sesuai prosedur yang benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 1 Likupang Timur telah berhasil dalam penerapan TIK. Hal ini terlihat dari fasilitas yang telah disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasi TIK. Karena sebagai persyaratan keberhasilan penerapan TIK dalam dunia pendidikan maka sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi seperti kompoter/laptop, tablet, *LCD* Proyektor. jaringan internet dan paling penting guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sarana prasarana tersebut.

Penguasaan TIK oleh guru sangat penting karena penggunaan TIK telah menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengajar dalam bidang

teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dalam pengelolaan, penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi, analisis hasil evaluasi serta sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar.

Guru-guru yang berada di SMP Negeri 1 Likupang Timur telah mampu mengelola menyusun program pembelajaran dengan menggunakan media komputer/laptop dan tablet dan menggunakan fasilitas TIK yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat bahwa guru telah bisa menyusun materi pembelajaran, landasan penggunaan media TIK, peran TIK dan tujuan penggunaan media komputer/leptop dan tablet serta mengintegrasikan materi tersebut dengan pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Likupang Timur telah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki ketika menggunakan media komputer/laptop dan tablet yaitu guru mengetahui cara mengoperasikan komputer/laptop dan tablet dan membuat materi yang sesuai untuk pembelajaran.

2. Tantangan dan Hambatan dalam proses pengelolaan TIK

Media komputer/leptop dan tablet merupakan sarana atau alat yang membantu guru dalam proses pembelajaran , sehingga bukan diarahkan untuk menggeser perannya sebagai pengajar. Betapa canggihnya komputer/laptop dan tablet, tidak akan dapat mengalihkan fungsi-fungsi pengajar, karena pengajar merupakan unsur terpenting dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Likupang Timur juga mengalami hambatan dalam penggunaan media komputer/laptop dan tablet. Hambatan tersebut antara lain dari segi teknis yaitu:

1. Listrik mati
2. Komputer/laptop dan tablet *error*
3. Koneksi internet yang tidak bisa terhubung,
4. Baterai komputer/laptop dan tablet bocor.

Dari keempat hambatan tersebut pihak sekolah melakukan strategi dengan cara mengatasi hal tersebut, strategi yang digunakan guru yaitu mengupload materi-materi terlebih dahulu di aplikasi pembelajaran sehingga para peserta didik dapat membuka materi pada saat pemberlajaran mulai.

Selain guru, peserta didik juga mengalami hambatan ketika penggunaan media TIK pada alat *smartphone* hambatan tersebut sama seperti guru-guru alami yaitu teknis seperti listrik mati, koneksi internet yang tidak bisa terhubung, kehabisan kouta pada saat pembelajaran daring mulai.

Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang digunakan peserta didik yaitu pertama harus mengisi daya baterai *smartphone* sampai penuh, jika kehilangan jaringan internet pergi ke teman terdekat untuk melakukan *hostpot* ke teman dan ketika habis kuota langsung membeli kuota ke konter terdekat.

Serta hambatan yang dirasakan oleh peserta didik adalah rasa bosan dengan pembelajaran yang dianggap terlalu monoton. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru paruh baya mereka kurang memahami penggunaan pembelajaran berbasis TIK karena dari dulu mereka tidak pernah menggunakan pembelajaran berbasis TIK maka mulai sekarang mereka harus belajar bagaimana cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK dan cara melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang ada di laptop, tablet dan handphone, agar tidak ketinggalan perkembangan Zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan peserta didik melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Likupang Timur untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, maka kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru yaitu kemampuan dalam mengoperasikan komputer/laptop dan tablet serta pemelihan materi yang sesuai untuk pembelajaran. Hal ini perlu agar guru dapat menyusun program pembelajaran dengan membuat materi pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP seperti landasan pengelolaan penggunaan media, Fungsi TIK dalam pembelajaran serta tujuan penggunaan media komputer/laptop, dan tablet serta memanfaatkan fasilitas TIK yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru dengan menggunakan media komputer/laptop dan tablet, beberapa. Kemampuan yang perlu dimiliki guru yaitu memahami peran antara guru dan media komputer/laptop dan tablet yang telah digunakan, mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer/laptop dan tablet, serta peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini diperlukan agar guru mengetahui perannya sebagai fasilitator dan media sebagai dalam penyampaian materi, melaksanakan proses pembelajaran melalui media komputer/laptop dan tablet dan mengakses internet untuk melakukan *up date* informasi dan mengupload materi pelajaran di aplikasi pembelajaran.

2. Ada dua hambatan yaitu dari segi teknis dan dari segi psikologis. Hambatan dari segi teknis berupa listrik mati otomatis yang menggunakan wifi internya mati, koneksi internet yang tidak bisa terhubung, kehabisan kouta, kemudian serta dari

aspek psikologis yaitu rasa bosan dengan pembelajaran yang dianggap terlalu monoton.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru khususnya paruh baya yaitu kurangnya kemampuan penggunaan pembelajaran berbasis TIK karena pembelajaran berbasis TIK merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka.

B. Saran

Dalam skripsi ini penelitian akan berikan saran-saran yang bersifat membangun yang diharapkan akan berguna bagi SMP Negeri 1 Likupang Timur antara lain

1. Agar pengelolaan peserta didik ini semakin efektif, ada baiknya pihak guru terus melakukan pengembangan berupa pengembangan dalam materi pembelajaran atau penguasaan instrument pengelolaan peserta didik seperti pahami penggunaan aplikasi alternative lain agar pembelajaran tidak monoton.
2. Agar memanasilir dampak dari tantangan dan hambatan yang ada, masalah tersebut seperti penyediaan kouta internet dan pencarian alternative lain nantinya akan digunakan ketika terjadi masalah tentang internet.
3. Bagi tenaga pengajar yang berusia lanjut harus lebih belajar lagi tentang penggunaan pembelajaran berbasis TIK agar tidak ketinggalan zaman karna sekarang ini perkembangan sudah semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Arikunto, Suharsimi, *pengelolaan pembelajaran pada siswa (sebuah Pendekatan Evaluasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Efektifitas Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Bahreisy Said dan Bahreisy Salim, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1988.

Budiwibowo Sutrijo dan Sudarmiami, *Manajemen Pendidikan*, Andi : Yogyakarta 2018.

Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Dermawan Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 2007.

Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Dewi Nurlita Purmata, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Purusan P.Ips Uin Maliki Malang Angkatan 2014 Dengan Minat Baca Sebagai Variabel Moderasi," Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Erwinsyah Alfian, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No 2, Agustus 2016.

Farida, pemanfaatan kecanggihan Teknologi Berbasis Digital, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014.

- Gunawan Heri, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haryanto, Aryani, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Propektif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Bandung: Pusta Setia, 2012
- Iskandar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Neheri Pinrang” Tesis, Pinrang, IAIN Pinrang, 2019.
- Ismail Bintang, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021.
- Kambey C. Daniel, *Ditaktik Metodik*, Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado 1999.
- Komarini An dan Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2020.
- Lakodi Jasriani, “Penguunaan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belang” Skripsi Manado, IAIN Manado, 2021.
- Makawi Af Faruq, *Penggunaan Smartphone dalam Interaksi Sosial Dikalangan Remaja Awal*, 2016, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Mohammad Farid dan Daryanti, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. 1, Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ngalimun, *strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016
- Nur’aini Fatiha, *Manajemen Kelas Berbasis ICT Di SMP Muhammadiyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Bayumas*, Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.

- Nur Ahmadi, A. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Pandi Agus, “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Technology) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.” Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Manado 2016.
- Pasal 1 ayat 4, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional , 2003.
- Pieter Leonando, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 27 Mei 2021.
- Prasojo Diat Lantib Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Riyana Cepi, Kurniawan Deni, Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rachman Maman, *Manajemen Kelas*, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primary School Teacher Development Project*, 2002.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sain Aswar dan Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Samsul Nisar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputar pers, 2002.
- Septiana Nanda, *ICT Dalam Pembelajaran MI/SD*, Jln. Mesjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Lapangan* Depok: PT Rajagrafindo Perseda, Cet-1, 2018.
- Sudirwo Daeng, *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*, Bandung: Andira, 2002.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Cet 1. Bandung: Faih Production, 2000.
- Suharto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet, VI (Jakarta: Bumi Karsa, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016

- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet, IV: Bandung: Alfabeta, 2008
- Suwardi, Daryanto *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Tjuparma Yooke, dan Komariah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Cet 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Tumimomor Yunita, *Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur*, Catatan Lapangan 25 Mei 2021.
- Unbiyati Nur dan Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Uno B. Hamzah dan Lamatenggo Nina, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2010.
- Warista Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahyu Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006
- Widodo Andiek dan Nurdyansyah dan, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Wiyani Novan Ardi, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yulian dan Soegio Edi Soegio, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1100 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /5/ 2021 Manado, 05 Mei 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan SMP Negeri 1 Likupang Timur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Jumrya Samsudin
N I M : 17.2.4.018
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes, MMR
2. Rhyan P. Reksamunandar, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LIKUPANG TIMUR
NPSN. 40102398 NSS: 201170217044

Alamat: Jln. Raya Likupang Manado, desa Likupang Satu, Kec. Likupang Timur, Kode Pos 95373
Telp. (0431-8894011), Email: admin@smpnegeri1likupang.com



SURAT PENGANTAR

No : 421.3/SMPN1/084/VI/2021

Kepala SMP Negeri 1 Likupang Timur, Kecamatan Likupang Timur
Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : SITI JUMRYA SAMSUDIN
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 17.2.4.018
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini memberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian dan pengambilan data dalam menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan di SMP Negeri 1 Likupang Timur selama Mei s/d Juli 2021, dengan judul Skripsi “*Pengelolaan Peserta Didik Melalui TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur*”.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat digunakan
seperlunya.

 **Juni 2021**
KEPALA SEKOLAH
Dra. IRITANY M. GERUNG
NIP. 19630501 199702 2 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.


Nama : Leonardo.H.piter spd
Alamat : Kawekoan
Jenis Kelamin : Laki - laki
Jabatan : Guru

Menyatakan dengan benar bahwa saudara **Siti Jumrya Samsudin**, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Pembahasan skripsi dengan Judul **"Pengelolaan Peserta Didik Melalui Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur"** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Likupang, 27 Mei 2021

Narasumber


LEONARDO H. PITER S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

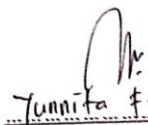
Nama : Yunnita F. Tumimomor, Spd
Alamat : Likupang Satu Jaga I
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru

Menyatakan dengan benar bahwa saudari Siti Jumrya Samsudin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Pembahasan skripsi dengan Judul "**Pengelolaan Peserta Didik Melalui Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur**" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Likupang, 25 Mei 2021

Narasumber


Yunnita F. Tumimomor, Spd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : *Bintang Ismail*
Alamat : *Likupang kampung Ambong Jaga 2*
Jenis Kelamin : *Laki - laki*
Jabatan : *Peserta didik*

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Jumrya Samsudin**, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Pembahasan skripsi dengan Judul "**Pengelolaan Peserta Didik Melalui Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur**" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Likupang, 3 Juni 2021

Narasumber

Bintang Ismail
Bintang Ismail

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Christania -N. Mawamis

Alamat : Likupang 1 Jaga 2

Jenis Kelamin : Perempuan


Jabatan : Peserta didik

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Jumrya Samsudin**, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Pembahasan skripsi dengan Judul **"Pengelolaan Peserta Didik Melalui Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur"** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Likupang, 2 Juni 2021

Narasumber


Christania Mawamis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Thessalonika Patuwu

Alamat : Likupang 1

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : peserta didik

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Jumrya Samsudin**, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut Pembahasan skripsi dengan Judul **“Pengelolaan Peserta Didik Melalui Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) di SMP Negeri 1 Likupang Timur”** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Likupang, 02 Juli 2021

Narasumber



Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara Untuk Guru SMP N 1 Likupang Timur

1. Bagaimana cara penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK?
 - Bagaimana penyusunan RPP yang pelajarannya menggunakan media pembelajaran TIK
 - Kreativitas guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
2. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK?
 - Apa manfaat media TIK sebagai alat pembelajaran
 - Bagaimana cara guru dalam menggunakan media pembelajaran TIK
 - Bagaimana cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Apa strategi guru mengajar ketika menggunakan media TIK
 - Apa saja hal-hal yang diperhatikan ketika menggunakan media pembelajaran TIK
3. Apa saja hambatan ketika menggunakan media pembelajaran TIK?
 - Apa kekurangan dan kelebihan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
 - Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
4. Bagaimana solusi agar hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media pembelajaran TIK dapat teratasi?
 - Apa strategi untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran TIK
 - Bagaimana Sikap guru dalam menangani peserta didik yang terkendala dengan pemahaman dan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Apa strategi guru dalam memanfaatkan pendukung dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan sikap guru terhadap peserta didik yang sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran Tik
 - Apa Rencana pengembangan media pembelajaran TIK kedepannya oleh guru

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik SMP N 1 Likupang Timur

1. Apa kalian menyukai cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajaran TIK. Jelaskan alasannya!
2. Bagaimana cara kalian mengatasi hambatan yang dihadapi ketika belajar menggunakan media pembelajaran TIK?
3. Apa solusi atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran menggunakan media TIK?
4. Apa dampak positif dan negatif yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran TIK?
5. Apa pesan, kesan dan harapan kalian tentang menggunakan media pembelajaran TIK?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yunita F. Tumimomor S.Pd.
 Jabatan : Guru (bahasa inggris)
 Lokasi Penelitian : Bertempat di depan ruang guru SMP Negeri 1 Likupang Timur

1. Bagaimana cara penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Bagaimana penyusunan RPP yang pelajarannya menggunakan media pembelajaran TIK
“kalau dalam penyusunan RPP sudah menggunakan media berbasis TIK jadi kalau untuk langkah-langkah tetap seperti biasa pembukaan bagaimana jadi penyusunan RPP sekarang ini, semua sudah menggunakan laptop, di dalam RPP ini sudah dicantumkan bagaimana ilmu teknologi sekarang ini”
 - Kreativitas guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran TIK
“kami selaku guru harus mengetahui bagaimana peserta didik mudah memahami pembelajaran berbasis TIK, sebenarnya sekarang ini guru dan peserta didik masih lebih mengerti peserta didik dalam penggunaan TIK dibandingkan guru karna guru dari dulu belum pernah melakun pengajaran menggunakan media TIK. Akan tetapi kami selaku guru harus mengetatui cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK dan dapat memanfaatkan fasiltas canggih yang ada di sekolah, jadi guru dapat membantu proses pembelajaran pada saat ini”
 - Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
“Menurut ibu lebih baik menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dari pada manual karna sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin maju, tidak mungkin tetap begini saja tidak mengikuti perkembangan zaman, kami selaku guru harus memajukan perkembangan TIK. Apalagi anak-anak sekarang ini hampir semua tahu cara penggunaan media TIK dan sekarang ini mereka lebih mengetahui cara penggunaan pembelajaran melalui TIK”
2. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK

- Apa manfaat media TIK sebagai alat pembelajaran
“Salah satu manfaatnya yaitu mempermudah guru dalam memberikan materi, guru sudah tidak lagi susah mencari banyak referensi, kalau memakai buku harus mencari beberapa referensi guru harus mencari banyak buku untuk dijadikan materi pembelajaran, sedangkan kalau menggunakan media TIK ibu hanya buka handphone buka google bisa telusuri semua materi yang ibu butuhkan, materi semua sudah ada di google tinggal pilih yang mana paling tepat untuk belajar sesuai dengan materi ibu”
- Bagaimana cara guru dalam menggunakan media pembelajaran TIK
“Sebelum Covid-19 di sekolah ini sudah menggunakan alat teknologi ketika pembelajaran. Guru menggunakan laptop dan LCD, menampilkan slide power point tetapi hanya untuk tertentu saja, karena alat LCD terbatas disekolah ini hanya ada satu alat saja, jadi kalau ada guru lain mau pakai harus bergantian, jadi belum maksimal karena alat masih terbatas, jadi misalnya ibu sudah susun materi ketika ibu mau memakai LCD ada guru juga yang pakai terpaksa kembali ke pembelajaran manual”
- Bagaimana cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
“Jadi ketika guru memasuki pembelajaran menggunakan TIK ibu harus memberitahu bagaimana cara penggunaan pembelajaran TIK, ketika menggunakan LCD dan handphone misalnya kalau memakai LCD kami ajarkan bagaimana cara menyalakan LCD, bagaimana layar LCD akan terpampang ke dinding, bagaimana sampai ibu membuat slide power point ibu jelaskan isi slide dan berpindah ke slide berikutnya anak-anak perlu tau, ibu jelaskan secara detail. Akan tetapi Pada saat ini covid-19 maka pembelajaran lebih menggunakan media TIK alat yang di pakai pada saat pembelajaran daring yaitu tablet dan handphone, ketika menggunakan pembelajaran daring yang pertama kali jelaskan cara-cara penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti mengambil absen dan melihat materi-materi yang ada di aplikasi tersebut”
- Apa strategi guru mengajar ketika menggunakan media TIK
“jadi strategi ini tergantung pada anak-anak yang menyukai dan anak-anak tidak menyukai apalagi tidak mempunyai handphone kalau mereka tidak memegang handphone pasti tidak akan senang, sementara ada anak yang mempunyai handphone mereka senang sekali, jadi yang menjadi masalah tidak memegang handphone mereka hanya berdiam diri ketika guru menggunakan pembelajaran melalui media TIK jadi

agar semua bisa fokus ibu harus bilang semuanya jangan dulu memakai alat teknologi”

- Apa saja hal-hal yang diperhatikan ketika menggunakan media pembelajaran TIK
3. Apa saja hambatan ketika menggunakan media pembelajaran TIK
- Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan media pembelajaran TIK
“kelebihannya mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring dan dapat memanfaatkan alat canggih pada saat ini berupa laptop, tablet dan handphone. Sedangkan Kekurangannya jaringan tiba-tiba hilang dan mati lampu sehingga wifi di sekolah ikut mati saat pembelajaran berlangsung”
 - Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
“Alat LCD yang guru gunakan masih terbatas”
 - Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
“Pemerintah memberikan berupa alat tablet di Sekolah dan diberikan kepada guru-guru untuk dapat membantu, memperlancar proses pembelajaran daring”
4. Bagaimana solusi agar hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media pembelajaran TIK dapat teratasi
- Apa strategi untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran TIK
“Sekarang ini penggunaan pembelajaran daring jadi strategi ketika mengatasi jaringan wifi di sekolah tiba-tiba hilang dikarenakan mati lampu atau habis kami guru harus memakai kartu yang ada data internya untukantisipasi kalau tiba-tiba jaringan wifi hilang”
 - Bagaimana Sikap guru dalam menangani peserta didik yang terkendala dengan pemahaman dan menggunakan media pembelajaran TIK
“kalau ibu biasanya didalam 1 kelas ada 30 siswa tetapi ada 2 siswa yang susah ibu dekati, ibu menjelaskan secara detail, cari tahu kenapa anak ini boleh terkendala, jadi ibu harus mengetahui kendalanya di mana agar ibu bisa mengetahui permasalahannya, anak ini ada tapi malas untuk membuat tugas tidak ada waktu dan lain-lain”

- Apa strategi guru dalam memanfaatkan pendukung dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan sikap guru terhadap peserta didik yang sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran Tik

“Pasti guru akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang rajin, jadi tergantung peserta didik karna setiap anak berbeda ada yang rajin selalu hadir ketika pembelajaran berlangsung ada yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut, tergantung juga dari lingkungan keluarganya apakah dirumah sedang melakukan apa sehingga tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut. Guru akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang rajin hadir saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pendapat mereka menjawab apa yang guru tanyakan”s

- Apa Rencana pengembangan media pembelajaran TIK kedepannya oleh guru dan peserta didik

“untuk peserta didik kedepannya semua harus bisa mengetahui cara penggunaan pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi dan bisa memanfaatkan fasilitas canggih bukan hanya tahu memainkan game yang ada di handphone dan menonton youtube serta tik-tok, melainkan mereka bisa memanfaatkan fasilitas yang canggih ini misalnya, membuka usaha mereka lewat handphone memposting makan dan pakaian yang bisa dijual dan bisa bermanfaat bagi mereka”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Leonardo H. Pieter S.Pd.
 Jabatan : Guru (seni budaya)
 Lokasi Penelitian : Bertempat di ruang guru SMP Negeri 1 Likupang Timur

1. Bagaimana cara penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Bagaimana penyusunan RPP yang pelajarannya menggunakan media pembelajaran TIK
“Bagi guru yang ada di sekolah ini semua sudah menggunakan alat TIK seperti Leptop untuk penyusunan RPP guru harus megatahui cara penyusunan RPP lewat alat canggih seperti laptop”
 - Kreativitas guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran TIK
“Untuk sekaraang ini, semua guru harus mengetahui penggunaan media TIK seperti leptop, tablet, handphone karna pada saat ini semua sekolah memperlakukan pembelajaran daring dan baru-baru ini guru juga mendapat bantua tablet dari pemerintah jadi guru-guru harus bisa menggunakan tablet dan bisa mengetahui cara pembelajaran daring melalui aplikasi pemebelajaran tersebut”
 - Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
“Kalau penilaian untuk peserta didik bapak akan menilai peserta diidik yang rajin masuk kelas dan tidak pernah alpa saat pemebelajaran daring di mulai dan juga akan menilai dari hasil ulangan mereka bakak memberikan pujian bagi peserta didik tersebut”
2. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
 - Apa manfaat media TIK sebagai alat pembelajaran
“Untuk sekarang ini banyak sekali manfaat bagi guru dan peserta didik karna pemebelajaran daring maka harus membutuhkan alat TIK untuk proses pemebelajaran sehingga berjalan dengan lancer dan alat yang dapat mendukung proses pembelajaran daring adalah laptop, tablet dan handphone serta aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung semua aktifitas pembelajaran daring tersebut. ”

- Bagaimana cara guru dalam menggunakan media pembelajaran TIK
“Guru harus bisa mengetahui cara penggunaan media TIK pada proses pembelajaran harus tahu cara penggunaan lewat alat canggih seperti laptop, tablet dan handphone dan aplikasi pembelajaran yang ada di layar tablet dan harus mengajarkan cara penggunaan media TIK terlebih dahulu kepada peserta didik dan penggunaan aplikasi pembelajaran daring tersebut”

- Bagaimana cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TIK
“Pada saat sebelum Covid-19 kami sudah menggunakan media TIK seperti laptop dan LCD pada proses pembelajaran kami menyampaikan satu persatu pada saat pembelajaran menggunakan laptop dan LCD sehingga mereka mengerti dan tidak merasa bosan karna pembelajaran berbeda. Namun pada saat ini Covid-19 sehingga pembelajaran yang tadinya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring dan lebih menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran, kami para guru harus mengetahui cara menggunakannya pembelajaran dengan alat canggih seperti laptop, tablet dan handphone serta mengetahui bagaimana pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran tersebut dan guru harus menyampaikan cara pembelajarannya seperti apa”

- Apa strategi guru mengajar ketika menggunakan media TIK
“Jadi strategi ini tergantung pada anak-anak yang menyukai dan anak-anak tidak menyukai apalagi tidak mempunyai handphone kalau mereka tidak memegang handphone pasti tidak akan senang, sementara ada anak yang mempunyai handphone mereka senang sekali, jadi yang menjadi masalah tidak memegang handphone mereka hanya berdiam diri ketika guru menggunakan pembelajaran melalui media TIK jadi agar semua bisa fokus itu harus bilang semuanya jangan dulu memakai alat teknologi”

- Apa saja hal-hal yang diperhatikan ketika menggunakan media pembelajaran TIK
“Pasti awal dari proses pembelajaran kami mulai berdoa dan lanjut dengan pengambilan absen dari aplikasi Zoom, google meet dan whatsapp setelah itu lanjut ke proses pembelajaran daring sampai selesai dan kita tutup pembelajaran hari ini, dan hal-hal yang diperhatikan pastikan handphone saat pembelajaran berlangsung tidak lowbat dan kuota internet bagus tidak hilang signal karna jika hilang proses pembelajaran daring akan berhenti seketika”

3. Apa saja hambatan ketika menggunakan media pembelajaran TIK
 - Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan media pembelajaran TIK
“Kelebihannya mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring dan dapat memanfaatkan alat canggih seperti laptop, tablet dan handphone sedangkan kekurangannya dari segi teknis seperti tiba-tiba hilang jaring dan tiba-tiba kouta internet habis itu yang menghambat proses pembelajaran daring”
 - Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
“Alat LCD yang guru gunakan masih terbatas dan jaring internet hilang biarpun ada kouta internet”
 - Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran TIK
“Pemerintah memberikan berupa alat tablet di Sekolah dan diberikan kepada guru-guru untuk dapat membantu, memperlancar proses pembelajaran daring”
4. Bagaimana solusi agar hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media pembelajaran TIK dapat teratasi
 - Apa strategi untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran TIK
“Pihak sekolah mengadakan rapat orang tua murid untuk membicarakan kalau sekolah ini mendapat bantuan alat teknologi berupa tablet untuk di berikan oleh guru-guru dan peserta didik, berbicara bagaimana guru-guru memakai tablet dan peserta didik dan bicara cara penggunaan alat yang canggih ini agar kedepannya guru dan peserta didik bisa mengetahui cara penggunaan tablet pada saat pembelajaran ”
 - Bagaimana Sikap guru dalam menangani peserta didik yang terkendala dengan pemahaman dan menggunakan media pembelajaran TIK
“Dari peserta didik yang tidak memiliki handphone karna keterbatasan jadi peserta didik ini tidak tau cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK, namun sebagai guru kami harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengajarkan bagaimana cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK melalui tablet yang di dapatkan dari pemerintah ”
 - Apa strategi guru dalam memanfaatkan pendukung dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan sikap guru terhadap peserta didik yang sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran Tik

“Menghargai peserta didik, dari semua hasil selama pembelajaran berbasis TIK, memberikan pujian yang baik agar senang dan lebih rajin dan giat belajar”

- Apa Rencana pengembangan media pembelajaran TIK kedepannya oleh guru dan peserta didik

“Untuk peserta didik kedepannya semua harus bisa mengetahui cara penggunaan pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi dan bisa memanfaatkan fasilitas canggi dan baru-baru ini kepala sekolah akan membeli 4 aplikasi pembelajaran dan guru-guru akan mencoba aplikasi dalam waktu dekat ini”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bintang Ismail
 Jabatan : Peserta Didik
 Kelas : IX (Sembilan)
 Lokasi Penelitian : Bertempat di toko baju

1. Apa kalian menyukai cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajara TIK. Jelaskan alasannya!
“Sejauh ini yang saya rasakan ketika belajar menggunakan media berbasis TIK, saya kurang memahami materi, ketika dalam peyampaainnya terasa sangat membosankan sehingga saya sulit merima materi dengan baik”

2. Bagaimana cara kalian mengatasi hambatan yang dihadapi ketika belajar menggunakan media pembelajaran TIK?
“Saya menggunakan alternatif lain seperti melihat materi yang saya kurang pahami di youtube dan ketika jaringan mendadak hilang saya bisa meminta tolong kepada teman terdekat agar mendapatkan hotspot atau mendadak habis kouta saya langsung pergi ke konter terdekat untuk membeli kouta agar saya tidak ketinggalan pelajaran”

3. Apa solusi atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran menggunakan media TIK?
“Untuk solusi menurut saya guru harus lebih memperdalam lagi cara megajaran apalagi menggunakan media pembelajaran berbasis TI, agar kami para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran daring”

4. Apa dampak positif dan negatif yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran TIK?
“Dampak positifnya kami para peserta didik dapat mengetahui dan belajar cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK dan dapat belajara cara penggunaan aplikasi pembelajaran. Sedangkan negatifnya saya kurang memahami penyampaian dari guru tersebut”

5. Apa pesan, kesan dan harapan kalian tentang menggunakan media pembelajaran TIK?

“Semoga kedepannya lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Chirstanian N. Maramis
Jabatan : Peserta Didik
Kelas : IX (Sembilan)
Lokasi Penelitian : Bertempat di rumah peserta didik

1. Apa kalian menyukai cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajara TIK. Jelaskan alasannya!
“Kalau pada saat pembelajaran menggunakan handphone kadang-kadang saya tidak mengerti karna memakai handphone, kadang ribut saat proses pembelalajaran daring berlangsung, kalau menurut saya lebih baik proses pembelajaran tatap muka, karna peserta didik lebih mengerti apa yang guru jelaskan, tetatapi pada saat ini Covid-19 maka seluruh sekolah menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, mau tidak mau kami semua harus menggunakan media berbasis TIK ketika melakukan proses pembelajran”
2. Bagaimana cara kalian mengatasi hambatan yang dihadapi ketika belajar menggunakan media pembelajaran TIK?
“jaringan tiba-tiba hilang pada saat melakukan pembelajran daring melalui handphone atau ketika habis kouta interne, saya langsung pergi ke konter terdekat untuk membeli kouta internet atau di konter sudah habis kouta saya langsung ke rumah teman terdekat untuk meminta bantuan hotspot (wifi) agar bisa terhubung lagi ke pembelajaran daring”
3. Apa solusi atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran menggunakan media TIK?
“Sama seperti yang saya bilang di no 2 tadi yaitu jaringan tiba-tiba hilang pada saat melakukan pembelajran daring melalui handphone atau ketika habis kouta interne, saya langsung pergi ke konter terdekat untuk membeli kouta internet atau di konter sudah habis kouta saya langsung ke rumah teman terdekat untuk meminta bantuan hotspot (wifi) agar bisa terhubung lagi ke pembelajaran daring
4. Apa dampak positif dan negatif yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran TIK?

“Dampak positifnya peserta didik akan lebih mengetahui cara penggunaan pembelajaran berbasis TIK dan memngfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang ada di handpohne canggih”

5. Apa pesan, kesan dan harapan kalian tentang menggunakan media pembelajaran TIK?

Bagi guru dan peserta didik kedepannya lebih mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini lebih mengetahui berbagai proses pembelajaran dengan menggunakan alat canggih dan mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Thessalonika Potuwo
Jabatan : Peserta Didik
Kelas : IX (Sembilan)
Lokasi Penelitian : Bertempat di rumah peserta didik

1. Apa kalian menyukai cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajara TIK. Jelaskan alasannya!
“ Tidak, karena jika jaringn tidak bagus kami tidak dapah mengerti apa yang guru jelaskan ”
2. Bagaimana cara kalian mengatasi hambatan yang dihadapi ketika belajar menggunakan media pembelajaran TIK?
“Jika kehabisan kouta atau kehilangan jaringan saya minta bantua kepada teman terdekat agar mendapatkan hotspot dan melanjutkan pembelajaran daring tersebut
3. Apa solusi atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran menggunakan media TIK?
“jawabannya sama perti no 2 yaitu, jika kehabisan kouta atau kehilangan jaringan saya minta bantua kepada teman terdekat agar mendapatkan hotspot dan melanjutkan pembelajaran daring tersebut
4. Apa dampak positif dan negatif yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran TIK?
Dampak positifnya adalah kami para peserat didik bisa mengetahui bagaimana cara penggunaan pembelajaran melalui TIK dan dapat memanfaatkan fasilitas canggih yang ada di zaman sekarang ini”

5. Apa pesan, kesan dan harapan kalian tentang menggunakan media pembelajaran TIK?

“Pesan saya selama pembelajaran daring di rumah untuk guru-guru tugas sekolahnya dikurangi, tetapi diperbanyak keterampilan yang berhubungan dengan pelajaran. Kesan saya selama pembelajaran daring di rumah sangat tidak menyenangkan karena membosankan tidak berkumpul bersama teman-teman, meskipun awalnya menyenangkan tapi lama-kelamaan tidak menyenangkan, karena tidak bisa belajar bersama para guru dan teman-teman. Selain itu, tidak bisa praktek mengerjakan sesuatu bersama-sama”

LEMBAR OBSERVASI

Obsevasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, melakukan pengamatan tentang gambaran keadaan dan kondisi sekolah dan melihat bagaimana pengelolaan pembelajaran menggunakan media berbasis TIK yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah.

Uraian	Hasil Pengamatan	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Mengamati lingkungan SMP Negeri 1 Likupang Timur		
a. Profil sekolah	✓	
b. Data guru dan pegawai	✓	
c. Sarana dan prasarana	✓	
d. Struktur organisasi	✓	
e. Visi misi sekolah	✓	
Mengamati tenaga pendidik		
a. Persiapan RPP	✓	
b. SILABUS	✓	
c. Penguasaan pengelolaan pembelajaran berbasis TIK	✓	
	✓	

1. Visi misi dan truktur organisasi Smp Negeri 1 Likupang Timur

b. Visi sekolah

SMP Negeri 1 Likupang Timur dalam ipteks berdasarkan IMTAQ dan terciptanya lingkungan sekolah yang asri

b. Misi sekolah

- 1.** Menyelenggarakan KBM yang efektif, efisien dan berdisplin
- 2.** Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terprogram
- 3.** Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkkembang secara optimal, sesuai dengan pontensi yang dimiliki masing-masing individu
- 4.** Mengikut sertakatan peserta didik dalam kegiatan lomba, baik IPTEKS maupun IMTAQ
- 5.** Melaksanakan pengembangan diri yang terstruktur dan terprogram
- 6.** Menerangkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 7.** Mengupayakan pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memenuhi standar pendidikan yaitu, profesional berkualitas dan berkompetensi akdemik minimal SI/D4
- 8.** Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan disekolah
- 9.** Melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas
- 10.** Mengelola biaya pendidikan berdasarkan potensi yang ada
- 11.** Menata sekolah yang ASRI (Aman, Sehat,, ramah lingkungan dan indah)

2. Stuktur Organisasi



3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	UPTK	Golongan	Jenis Kelamin	PNS/NO N PNS
1	Dra Iriany Meiny Gerung 19630501199702 2002	783374164321 0072	IV/A	P	PNS
2	Nurani Husin Jusuf 19650606198601 2004	593874364530 0012	IV/A	P	PNS
3	Nurtje Ema David 19621215198601 2003	954774064130 0043	IV/A	P	PNS
4	Deitje Palendeng, S.Pd 19681215199801 2001	754774664730 0003	IV/A	P	PNS
5	Lucky L. S. Romeli, S.pd 19630330198903 2005	566274164230 0022	IV/A	P	PNS
6	Kony Reny Kemur 19640202198901 2003	753474264330 0062	III/D	P	PNS
7	Drs. Daniel	413674364520	III/D	L	PNS

	Kansil 19650804200604 1011	0003			
8	Nortje Moniung, S.Pd 19631103200701 2005	143574164330 0033	III/D	P	PNS
9	Rynne Virgine Dondok, S.Pd 19840619200903 2002	195176266430 0022	III/C	P	PNS
10	Jekson Pontamudis, S.Pd. MM 19850613201001 1004	394576366511 0042	III/C	L	PNS
11	Leonardo Harry Pieter, S.Pd 19830430201001 1007	376276166311 0032	III/C	L	PNS
12	Yunnita F. Tumimomor, S.Pd 19850618201001 2003	995076366521 0072	III/C	P	PNS
13	Ruth Manarat, Amd.Ag 19780820200602	015275665830 0043	III/A	P	PNS

	007				
14	Dra. Helvi H. Polii 19671115201409 2003	0447745647300 073	III/B	P	PNS
15	Fatma Laha, S.Pd 19751027201409 2002	635975365530 0023	III/B	P	PNS
16	Esther Orna Mantiri 19641023198603 2012	935574264430 0023	III/A	P	PNS
17	Neltje Johana Tempone 19621119198503 2000		III/A	P	PNS
18	Abdul Al Bugis 19640208200701 1009	154074264620 0022	II/D	L	PND
19	Janty Medellu, S.Pd	546076466621 0022		P	NON PNS
20	Melany Julita Naay, S.Pd	905175665830 0013		P	NON PNS
21	Nurhayati Durubatu			P	NON PNS
22	Hamdi Mamonto,			L	NON

	S.Pd				PNS
23	Purnima Dekio			P	NON PNS
24	Feralina Lahiwu, S.Th.M.Pdk			P	NON PNS
25	Anggie Mamuko, S.Pd			P	NON PNS
26	Amelia Lado, S.Pd			P	NON PNS
27	Oktavia Maudup			P	NON PNS

**4. DATA ROMBEL SISWA
TAHUN PELAJARAN 2019 /
2020**

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SELURUHN A	KET
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN		
1	VII 1	13	13	26	
2	VII 2	13	13	26	
3	VII 3	9	17	26	
4	VII 4	12	14	26	
5	VII 5	9	16	25	
6	VIII 1	13	13	26	
7	VIII 2	13	13	26	
8	VIII 3	14	12	26	
9	VIII 4	15	12	27	
10	VIII 5	12	14	26	
11	IX 1	15	14	29	
12	IX 2	14	14	28	
13	IX 3	14	13	27	
14	IX 4	11	18	29	
15	IX 5	14	12	26	
JUMLAH		191	208	399	

DOKUMENTASI

Gambar 1

Tempat halaman depan sekolah SMP Negeri 1 Likupang Timur



Gambar 2

Halaman depan ruangan kelas



Gambar 3

Proses wawancara dengan Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Mantan Guru TIK

Bapak Leonardo H. Pieter, S.pd.



Gambar 4

Proses wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Ibu Yunita F. Tumimomor,



Gambar 5

Proses wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Likupang Timur

Adik Bintang Ismail



Gambar 6

Proses wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Likupang Timur

Adik Thessalonika Patuwo



Gambar 7

Proses wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Likupang Timur

Adik Cristiani N. Maramis



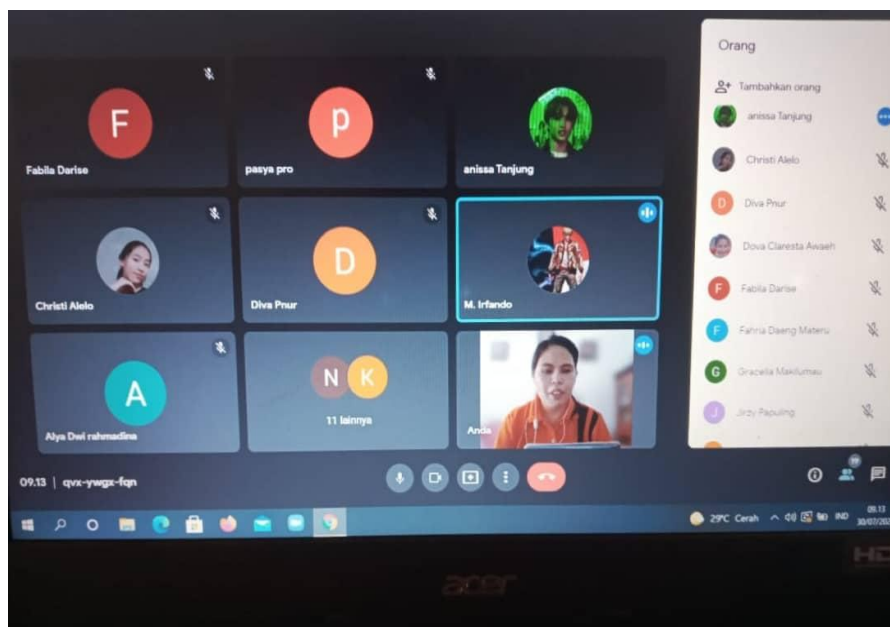
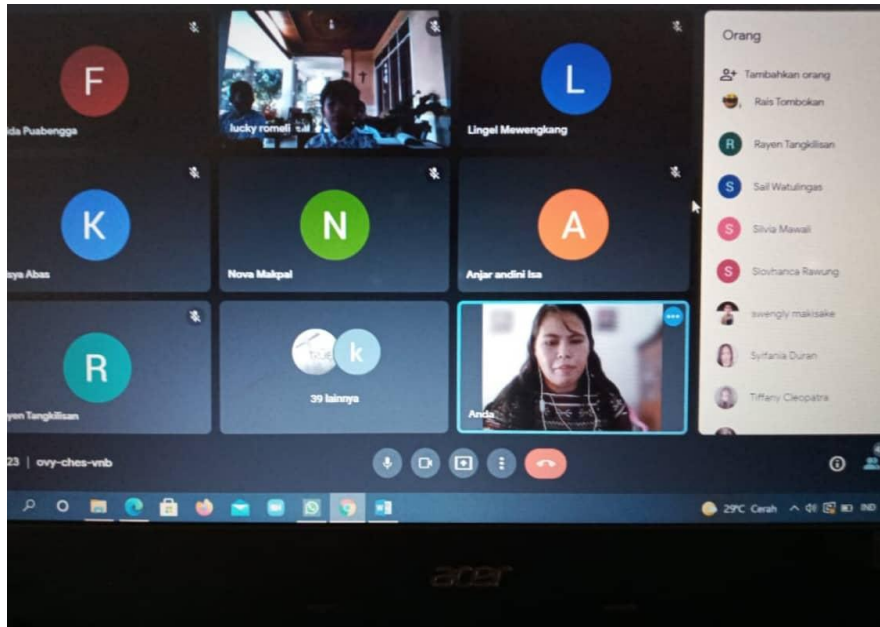
Gambar 8

Alat media pembelajaran berbasis TIK yang di gunakan guru-guru saat melakukan pembelajaran daring yaitu leptop dan tablet



Gambar 9

Proses pembelajaran daring menggunakan media berbasis TIK yaitu laptop dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu google meet



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Jumrya Samsudin	
NIM	: 17.2.4.0.018	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Tempat & Tanggal Lahir	: Likupang, 29 Januari 1998	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
E-Mail	: jumrya.samsudin@iain-manado.ac.id	
Facebook	: Jumrya Samsudin	
Nomor Tlp/HP	: 0895615111498	
Nama Orang Tua		
a. Ayah	: Muhammad Ali Samsudin	
b. Ibu	: Nurmila Talaa	
Nama Saudara Kandung		
c. Saudara Perempuan	: Karina Samsudin	
Riwayat Pendidikan		
a. SD	: Inpres Likupang 2 (Lulusan Tahun 2011)	
b. SMP	: Negeri 1 Likupang Timur (Lulusan Tahun 2014)	
c. SMA	: Negeri 1 Likupang Timur (Lulusan Tahun 2017)	